GERAKAN PEMBERONTAKAN MUKHTAR BIN ABU UBAID BIN MAS'UD ATS- TSAQAFI DI KUFAH PADA TAHUN 66 - 67 H

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

LISNA VIDIYAWATI

NIM. A9.22.15.041

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Lisna Vidiyawati
NIM	: A92215041
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi	: Gerakan Pemberontakan Mukhtar Ats-Tsaqafi di Kufah Pada Tahun 66-67 H/685-686 M

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwasannya skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2019

Saya Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
091C8AFF737098270
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lisna Vidiyawati
(A9221504)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Lisna Vidiyawati (A92215041) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tanggal, 10 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA
195206171981031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juli 2019.

Penguji I/Ketua

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA
195206171981031002

Penguji II

Prof. Dr. H. Ahwan Mukarrom, MA
195212061981031002

Penguji III

Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I
197408121998032003

Penguji IV

Suhandoko, M.Pd
198905282018011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lisna Vidiyawati
NIM : A92215041
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : Veedia2815@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Gerakan Pemberontakan Mukhtar Bin Abu Ubaid Bin Mas'ud Ats Tsaqafi

Di Kufah Pada Tahun 66-67 H

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
60FE8AFF946122157
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Lisna Vidiyawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini dengan judul “Pemberontakan Mukhtar bin Abu Ubaid bin Mas’ud Ats-Tsaqafi di Kufah Pada Tahun 66-67 H”

Fokus dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana riwayat hidup Mukhtar ats-Tsaqafi? (2) Bagaimana latar belakang terjadinya pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi serta penumpasannya ?

Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan politik dan teori konflik sedangkan penyusunannya menggunakan metode penelitian sejarah : yaitu proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang orisinil serta otentik dan dapat dipercaya untuk merekronstruksi sejarah masa lampau. Data yang didapat melalui penelusuran dokumen yang terkait, baik ditulis oleh sejarawan sezaman atau sejarawan kontemporer. Pengambilan data tersebut sesuai dengan tema yang diambil dan dianalisis untuk memeperoleh data yang yang sesuai untuk selanjutnya ditulis. Sedangkan teori yang digunakan ialah teori Konflik menurut Ibnu Khaldun.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Mukhtar ats-Tsaqafi terlahir di Thaif, Ia adalah sosok yang pemberani dan cerdas dalam memahami situasi dalam peperangan. Banyak kontroversi mengenai sifat Mukhtar ats-Tsaqafi yang di antara mereka ada yang menyanjung dan memujinya di sisi lain ada pula yang memperolok mengatakan bahwa Ia adalah orang yang licik, haus akan kekuasaan serta pembohong. (2) Latar belakang munculnya pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi ialah untuk menuntut balas dendam atas kematian Imam Husein dan Ahlul Bait namun pada akhirnya gerakan ini dapat ditumpas oleh Mush’ab bin Zubair, seorang gubernur yang merupakan saudara dari Abdullah bin Zubair.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled "Mukhtar bin Abu Ubaid bin Mas'ud at-Thaqafi rebellion in Kufa in 66-67 H / 685-686 AD "The focus of this research is (1) What is the curriculum vitae of Mukhtar bin Abu Ubaid bin Mas'ud at-Tsaqafi? (2) What is the background of Mukhtar ath-Thaqafi rebellion and its crackdown?

To answer these problems the writer used a political approach and conflict theory while the preparation used historical research methods; namely the process of testing and analyzing historical testimonies to find original and authentic data wich trusted to reconstruct past history. Data obtained through searching related documents, both written by historian who lived in his year or contemporary historians.Retrieval of the data is in accordance with the theme taken and analyzed To obtain data that is suitable for subsequent writing. While the theory used is the teory of conflict according to Ibnu khladun.

This study can conclude that (1) Mukhtar ath-Thaqafi was born in Thaif, he is a brave person and intelligent in understanding situations in warfare. There is a lot of controversy about the nature of Mukhtar ath-Thaqafi, who among them is flattering and praising him on the other hand, there is also some who make fun of saying that he is a cunning person, thirsty for power and a liar.(2) The background of the emergence of the Mukhtar ath-Thaqafi rebellion was to demand revenge for the death of Imam Husayn and Ahlul Bayt but in the end this movement could be crushed by Mash'ab Ibn Zubayr, the governor who was the brother of Abdullah Ibn Zubayr.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN..... iii
PERSETUJUANPEMBIMBING..... iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI vi
PERNYATAAN PUBLIKASI viii
MOTTO..... ix
PERSEMBAHAN x
ABSTRAK ixii
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 8
F. Penelitian Terdahulu 10
G. Metode Penelitian..... 11
H. Sistematika Pembahasan..... 14
BAB II..... 16
BIOGRAFI MUKHTAR ATS-TSAQAFI..... 16
A. Kelahiran dan Keturunan Mukhtar ats-Tsaqafi..... 16
B. Perjalanan Karir Mukhtar ats-Tsaqafi..... 23
C. Akhir Hidup Mukhtar ats-Tsaqafi 32
D. Pendapat-pendapat dan Pandangan Ulama Imamiyah, Sejarawan Kontemporer serta Ulama Ahlusunnah terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi..... 34
BAB III..... 38
MASA PEMERINTAHAN MUKHTAR ATS-TSAQAFI DI KUFAH..... 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kondisi Sosial Politik Pada Masa Abdul Malik bin Marwan 38
B. Kebijakan Politik dan Sosial Mukhtar ats-Tsaqafi Terhadap Masyarakat Kufah 41
BAB IV 48
GERAKAN PEMBERONTAKAN MUKHTAR ATS-TSAQAFI 48
A. Latar Belakang Pemberontakan 48
B. Terjadinya Gerakan Pemberontakan dan Penumpasannya 61
C. Tindakan Mukhtar ats-Tsaqafi terhadap penduduk Kufah..... 63
D. Tuduhan- tuduhan terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi 64
BAB V..... 65
PENUTUP..... 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran..... 68
DAFTAR PUSTAKA 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mu'awiyah bin Abu Sufyan telah wafat setelah menduduki jabatan sebagai khalifah Umayyah selama 20 tahun. Di era kepemimpinannya sudah banyak sahabat Rasulullah Salallahu 'Alaihi wa Salam yang terbunuh, di antaranya Hajar bin 'Adi al- Kindi, 'Amr bin Hamq al- Khaza'i dan Rasyid al- Hajari. Begitu pula Imam Hasan, Malik Asytar dan Sa'id bin Abi Waqqas yang tewas akibat diracun. Setelah wafatnya Mu'awiyah, kekuasaan diserahkan kepada Yazid bin Mu'awiyah tanpa persetujuan maupun musyawarah dengan kaum muslimin. Penunjukan Yazid sebagai putra mahkota menimbulkan sejumlah reaksi dari masyarakat. Penolakan yang dilakukan masyarakat karena pengubahan sistem pemilihan pemimpin oleh Mu'awiyah yang menganut sistem Monarki ini merupakan sebuah pelanggaran perjanjian Muawiyah dengan Hasan bin 'Ali. Ketika Yazid naik tahta, sejumlah tokoh terkemuka di Madinah menolak keras, akan tetapi Mu'awiyah berhasil memaksa mereka. Dua tokoh yang dengan tegas masih menolak membaiat Yazid ialah Imam Hasan dan Abdullah bin Zubair.[1]

Saat itu kaum muslimin yang sedang dilanda kekhawatiran terhadap sikap Mu'awiyah yang memilih Yazid sebagai khalifah karena ia dikenal oleh masyarakat adalah orang yang fasik, pemabuk, dan senang berfoya-foya.[2] Di sisi lain, kaum muslimin di Kufah menginginkan agar Imam Husain yang menjadi

[1] Jaih Mubarok, *Sejarah Peradaban Islam (Sebuah Ringkasan)*. (Bandung : IKAPI , 2004), 97-98

[2] Kamal Al Sayyid. *Kisah-kisah Terpuji Sahabat Nabi, penerjemah: Muhdor Assegaf (Jakarta: Pustaka Qorina.2003),17*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalifah, karena dia cucu nabi yang terkenal ketaqwaan, kebaikan, keimanan, serta kebaikannya terhadap fakir miskin. Kemudian masyarakat Kufah mengirimkan ratusan surat serta utusan kepadanya agar berkenan menemui dan membebaskan mereka dari kezaliman. Ketika itu, Imam Husain sedang berada di Madinah, ia juga menganggap bahwa melaksanakan baiat kepada Yazid adalah hal yang menyalahi syari'at islam. Oleh karena itu Imam Husein mengutus sepupunya, Muslim bin Aqiel untuk singgah ke rumah Mukhtar ats-Tsaqafi, masyarakat yang mengetahui keberadaannya segera berkumpul di rumah tersebut untuk bertemu Muslim dan membaiatnya untuk menegakkan hukum Allah. Kaum Muslimin mulai memiliki kembali harapan setelah mendengar isi surat Imam Husain. Mukhtar ats-Tsaqafi lalu bangkit dari duduknya ikut serta dalam membaiat utusan Imam Husain dan mendukungnya menegakkan keadilan , menyerukan perlawanan terhadap orang-orang yang zalim serta menolong kaum yang tertindas. Mukhtar ats-Tsaqafi adalah orang pertama yang melakukan baiat, hingga kemudian diikuti oleh ribuan kaum muslimin yang jumlah mereka mencapai delapan belas ribu orang.[3]

Kemunculan pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi ini diawali karena rasa ingin balas dendam atas kematian para Ahlul Bait. Mungkin hanya segelintir orang dalam sepanjang sejarah islam yang tampil dengan penuh kontroversi seperti halnya Mukhtar ats-Tsaqafi. Adapun menurut sebagian catatan sejarah yang negatif dipaparkan tentang bagaimana Mukhtar ats-Tsaqafi yang dianggap pro

[3] Ibid 18-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman dan bersikap anti-Syiah.[4] Pernyataan ini dikuatkan dengan adanya momen ketika Imam Husain terluka di Sabath Ctesiphon, ia singgah di rumah seorang gubernur yang tak lain adalah paman Mukhtar ats-Tsaqafi, Saad bin Mas'ud ats-Tsaqafi. Lalu ia membujuk pamannya untuk menyerahkan Imam Hasan kepada Muawiyah agar pamannya mendapat citra baik di hadapan Khalifah Bani Umayyah. Hal inilah yang menimbulkan beberapa pendapat para muslim Syiah bahwa Mukhtar ats-Tsaqafi berpihak pada Usman. [5]

Menurut sebagian sejarawan Mukhtar ats-Tsaqafi adalah seorang petualang yang sangat licik, namun juga tampil sebagai penuntut balas kematian Husein dan pembela kaum tertindas, padahal tujuan utama seorang Mukhtar ats-Tsaqafi hanya menyalurkan pembalasan kesakitan penduduk Kufah serta Ahlul Bait justru hal ini membuat gubernur Kufah, Abdullah bin Muthi' curiga jika Mukhtar ats-Tsaqafi memiliki i'tikad jahat sehingga dijebloskan ke dalam penjara dan pada akhirnya dibebaskan atas pertolongan Abdullah bin Umar. Lalu ia mendapat kekuasaan di Kufah. Pemberontakan ini mendapat banyak dukungan dari kaum Mawali, yaitu Umat islam non Arab, sehingga pada Masa Bani Umayyah dianggap sebagai warga negara kelas dua. Gerakan pemberontakan ini meluas sampai ke Irak dan Iran.[6]

Terlahir di Thaif, Mukhtar ats-Tsaqafi tumbuh berkembang bersama dengan kedua cucu Nabi Salallahu 'Alaihi wa salam, Hasan dan Husain. Ayah dan

---

[4] Rasul Ja'fariyan. *Sejarah Islam: Sejak wafat Nabi SAW hingga runtuhnya Bani Umayyah 11-32 H, terj. Ilyas Hasan*. (jakarta : Lentera Bisritama,2004) 617

[5] Rasul Ja'farian. *Sejarah Para Pemimpin Islam: Dari Gerakan Karbala sampai Runtuhnya Bani Marwan*.(Jakarta : Al Huda. 2010), 109.

[6] Syed mahmudunnasir. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya,*(Bandung: CV Rosda Karya,1998), 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibunya berasal dari suku yang sama. Ayah Mukhtar ats-Tsaqafi, Abu Ubaid bin Mas'ud ats-Tsaqafi gugur dalam perang Jisr, keberanian serta kegigihan yang ada di dalam diri Mukhtar ats-Tsaqafi ini diturunkan dari ayahnya. Kedua orang tua Mukhtar berasal dari Suku Thaif, yang terkenal telah mencetak generasi yang cerdas dan berpendidikan di kalangan bangsa Arab. Sebenarnya Mukhtar ats-Tsaqafi sempat bergabung dengan Abdullah bin Zubair tapi ada pepatah yang mengatakan bahwa dua pedang tidak akan pernah bisa bersatu dalam satu sarung. Mukhtar ats-Tsaqafi meninggalkan Ibnu Zubair untuk pergi ke Kufah. Lalu bergabung dengan golongan Syiah untuk menggalang kekuatan dalam melancarkan rencana pemberontakan, sedang di sisi lain para pengikut Bani Umayyah menyebarkan isu-isu negatif terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi dengan menyebutnya sebagai pembohong, munafik dan ceroboh, tentu saja ini hanyalah sebuah rekayasa.[7]

Mukhtar ats-Tsaqafi ini merupakan sosok yang sangat tegas, pemberani yang memiliki otak cerdas namun sedikit licik, bisa cepat memberikan jawaban, sangat ramah, dan pemurah. Dia memiliki kemampuan dalam memahami situsai secara mendalam dalam peperangan. Mukhtar memiliki empat orang istri yang pertama yaitu Ummu Tsabit binti Samurah bin Jundab, yang melahirkan dua putra bernama Muhammad dan Ishak, kedua yaitu Amrah binti Nu'man bin Basyir, yang ketiga Ummu Zaid binti Zaid bin Sa'id, putri dari Said bin Zaid bin Amr, kemudian yang keempat yaitu Ummul Walid binti 'Umair bin Riyah yaitu Ibu dari Ummu Salamah binti Mukhtar ats-Tsaqafi. Kemudian nama-nama anak-

[7] Rasul Ja'fariyan. *Sejarah Islam: Sejak wafat Nabi SAW hingga runtuhnya Bani Umayyah 11-132 H,* terj. Ilyas Hasan. (jakarta : Lentera Bisritama,2004) 614

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak Mukhtar ats-Tsaqafi yang lain di antaranya ialah Umar bin Mukhtar ats-Tsaqafi, Abul Hakam bin Mukhtar ats-Tsaqafi, Jabr bin Mukhtar ats-Tsaqafi, Umayyah bin Mukhtar ats-Tsaqafi dan Bilal bin Mukhtar ats-Tsaqafi.[8]

Adapun fakta bahwa sebelum terjadinya perang Karbala, Mukhtar ats-Tsaqafi merupakan salah satu dari muslim Syiah yang termasyhur di Kufah. Ia yang selama itu dipenjara oleh Ubaidillah bin Ziyad tidak dapat ikut andil dalam peristiwa tersebut, juga karena sikapnya yang menentang pemerintahan Bani Umayyah. Mukhtar ats-Tsaqafi juga tidak memihak kepada Abdullah bin Zubair, maka Ia tidak diberi kesempatan untuk menduduki jabatan apapun oleh Abdullah bin Zubair. Mukhtar ats-Tsaqafi menganggap dirinya sebagai wakil dari Muhammad bin Hanafiyyah untuk berbuat atas namanya, agar dapat menuntut hak para Ahlul Bait dan menuntut darah Husein. Namun dalam kenyataanya ia malah bersahabat baik dengan Umar bin Sa'ad bin Ubadah, salah seorang pemimpin perang Karbala yang terlibat dalam pembunuhan Husein. Ia juga mengaku bertindak berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, tetapi nyatanya justru mencipatakan berbagai macam Khurafat, diantaranya Mukhtar ats-Tsaqafi selalu membawa kursi antik saat perang dengan berkata kepada pengikutnya " Ini adalah salah satu dari simpanan Amirul Mukminin Ali ra. Bagi kita ini adalah sama dengan tabut bagi Bani Israil". Selain itu, ia membuat sajak-sajak yang meniru Al-

[8] Ibnu Qutaibah, *Al Ma'arif* ,(Kairo: Al Haiah al Mishriyah al 'Ammah lil Kitab cet 1, 1412 H), 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran serta mengaku telah mengetahui hal-hal gaib dan ketika ramalannya tidak terbukti, maka ia berkata : “Tuhan telah mengubah keputusannya “.[9]

Setelah tragedi perang Karbala Mukhtar yang berulang kali mendorong rakyat Kufah untuk menuntut darah Ahlul Bait dengan melakukan perlawanan. Ia meminta bantuan kepada golongan Syiah, dan dengan persetujuan Muhammad bin Hanafiyyah maka Muslim Syiah mau bergabung dengan Mukhtar ats-Tsaqafi untuk memerangi para kaum Muhillin. Berbagai macam cara dilakukan Mukhtar ats-Tsaqafi untuk memperkuat daya kekuatan melalui dukungan-dukungan dari sejumlah kalangan tokoh masyarakat Syiah, salah satunya Ibrahim bin Malik Asytar, yang memiliki kedudukan tinggi, sangat teguh serta pemberani dan mempunyai pengaruh cukup besar di kalangan Nakha’i. Posisi Mukhtar ats-Tsaqafi yang semakin kuat di Kufah karena bantuan Ibrahim bin Asytar. Ia berhasil menyelamatkan kota dari kediktatoran dan penindasan yang dilakukan oleh Abdullah bin Zubair.[10]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana riwayat hidup Mukhtar ats-Tsaqafi?
2. Bagaimana latar belakang terjadinya pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi serta penumpasannya ?

---

[9] M Masyhur Amin. *Dinamaika Islam (Sejarah Transformasi dan kebangkitan).* (Yogyakarta: LKPSM,1995). 76

[10] Rasul Ja’farian. *Sejarah Islam: Sejak wafat Nabi SAW hingga runtuhnya Bani Umayyah 11-132 H, terj. Ilyas hasan*. (jakarta : Lentera Bisritama,2004) 617

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan proposal skripsi ini berdasarkan rumusan masalah di atas antara lain :

1. Mengetahui bagaimana riwayat hidup Mukhtar ats-Tsaqafi
2. Menguraikan latar belakang gerakan pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi upaya penumpasannya serta dampak yang ditimbulkan dari hasil pemberontakannya.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil kajian studi yang diharapkan dapat bermanfaat, bagi penulis maupun bagi orang lain yang membutuhkan. Adapun manfaat kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademik (Praktis)

a. Hasil dari kajian ini dapat menjadi sumber rujukan, ataupun referensi bagi berbagai kalangan tentang pemberontakan yang di lancarkan oleh Mukhtar ats-Tsaqafi pada masa pemerintahan Bani Umayyah

b. Sebagai bentuk sebuah karya sejarah klasik yang menceritakan tentang pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi

c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan wadah untuk mengetahui lebih jauh tentang Pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Ilmiah (Teoritis)

a. Untuk menambah wawasan tentang kaijan sejarah konflik islam klasik terutama untuk mengetahui tentang pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi ats-Tsaqafi

b. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan kajian sejarah masa klasik tentang pemberontakan yang dilancarkan Muhktar ats-Tsaqafi pada Masa Pemerintahan Bani Umayyah

c. Bagi penulis, kajian ini dapat digunakan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi S1 pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Secara Metodologis

Kajian studi historis ini dapat diginakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian, ini memerlukan adanya teori dan pendekatan untuk menjelaskan bagaimana peristiwa bisa terjadi, unsur apa yang menjadi hasil dan harus diuraikan ini merupakan gambaran mengenai suatu peristiwa yang akan bergantung pada pendekatan yang digunakan. Deskripsi dan penyampaian secara detail ini membutuhkan suatu pendekatan untuk menyaring data yang diperlukan dalam menghadapi suatu fenomena sejarah yang kompleks.[11]

[11] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : ombak, 2016), 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan politik, karena pada proses politik, seringkali sifat kepemimpinan, kediktatoran maupun kebijakan pemerintah dapat menjadi faktor penentu timbulnya konflik sosial. Seseorang yang mempunyai hak wewenang yang tinggi maka ia bisa lebih mudah mendapatkan bagian kekuasaan serta mengambil alih kepemimpinan dalam suatu kelompok masyarakat, sehingga seseorang mudah dalam memainkan peran sebagai pemimpin dan memperoleh hak mengatur sebuah pemerintahan. Hal ini telah menjadi fakta dalam sejarah. [12]

Dalam hal ini penulis mengambil teori konflik oleh Ibnu Khaldun yang dimana dalam perspektifnya, salah satu unsur penyebab terjadinya sebuah konflik dalam suatu masyarakat dapat dilihat dari watak psikologis yang merupakan dasar sentimen dan ide yang membangun hubungan sosial di antara berbagai kelompok manusia (keluarga, suku dan lainnya). Dalam hubungannya dengan konflik, manusia memiliki potensi salah satunya yaitu rasa cinta terhadap identitas dan kelompoknya.[13]

Dalam penelitian di atas, menurut Ibnu Khaldun, secara fitrah manusia telah dianugerahi rasa cinta terhadap garis keturunan maupun kelompoknya. Rasa cinta ini menimbulkan perasaan senasib dan seperjuangan serta harga diri kelompok, kesetiaan, kerja sama, dan saling membantu dalam menghadapi musibah atau

[12] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1999),17-18
[13] Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar Konflik Sepanjang Zaman* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2004). 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ancaman yang pada akhirnya akan membentuk kesatuan dan persatuan kelompok.[14]

Seperti halnya, Mukhtar ats-Tsaqafi yang telah melancarkan berbagai tindakan untuk memerangi para pembunuh Imam Husein dan menuntut darah pembalasan dendam terhadap mereka yang terlibat, ia menentang pemerintahan Bani Umayyah serta tidak mau berbaiat kepada gubernur Kufah. Tindakan seperti itu merupakan suatu wujud kesetiaan serta bukti kecintaan seorang Mukhtar ats-Tsaqafi terhadap Ahlul Bait dan golongan Syiah, serta rasa hormatnya kepada Imam Ali beserta keluarganya. Di samping itu ia juga menunjukkan ketidaksukaan terhadap kebijakan yang ditanamkan oleh pemerintahan Bani Umayyah. Sehingga Mukhtar ats-Tsaqafi yang telah memegang tekad itu mulai bergabung dengan golongan Syiah untuk memerangi kaum muhillin, yaitu orang-orang yang telah melanggar batas suci islam dan menghalalkan yang haram termasuk membunuh Ahlul Bait. Selain itu juga membela kaum yang tertindas.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pemantapan serta penegasan mengenai keunikan karakter penelitian yang hendak dikerjakan serta untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai satu pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Adapun penelitian tersebut berupa skripsi dan jurnal di antaranya:

[14] Ibid, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi yang ditulis oleh Kurniati yang berjudul *Penumpasan Al Hajjaj Yusuf Ats Tsaqafi terhadap Gerakan Pemberontakan Abdullah bin Zubair (692 M/ 73 H)* berisi tentang pemberontakan yang dilakukan oleh Abdullah bin Zubair kepada Dinasti Umayyah di Damaskus saat pemerintahan Khalifah Abdul Marwan bin Walid bin Abdul Malik.
2. Skripsi yang ditulis oleh Hunipah yang berjudul *Daulah Bani Umayyah pada masa Abdul Malik (685-705 M).* Skripsi ini membahas tentang kekhalifahan Abdul Malik bin Marwan yang di dalamnya juga terdapat bahasan tentang pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi.[15]
3. Skripsi yang ditulis oleh Sami'an yang berjudul *Gerakan Militer dalam Sejarah Islam : Periode Dinasti Umayyah 41-132 H/ 661-750 M.* Skripsi ini membahas tentang gerakan-gerakan militer pada masa Dinasti Umayyah.[16]

Dalam beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, gerakan pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi di antaranya ada membahas sedikit secara singkat tentang pemberontakannya namun belum sampai mendetail tentang siapa yang menumpas serta bagaimana latar belakang peristiwa itu bisa terjadi.

G. Metode Penelitian

Adapun tujuan dari kajian ini untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau melalui metode penelitian sejarah. Tahapan pengujian dan

[15] Hunipah, " Daulah Bani Umayyah pada Masa Pemerintahan Abdul Malik bin Marwan (685-705)" (Skripsi fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993).
[16] Sami'an, " Gerakan Militer dalam Sejarah Islam : periode Dinasti Umayyah 41-132 / 661-750 M"(Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis secara kritis atas kejadian dan pengalaman di masa lampau disesuaikan dengan data-data yang diperoleh merupakan suatu hal yang penting. Adapun langkah-langkah yang harus di lakukan dalam usaha mengumpulkan data antara lain adalah pengumpulan data (Heuristik), kritik sumber, analisis data (interpretasi), penulisan narasi sejarah (Historiografi).[17]

1. Heuristik

Heuristik ialah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Sumber sejarah menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.[18]

Penggunaan metode heuristik pada penelitian ini sangat dibutuhkan, karena dalam penulisan skripsi ini sangat memerlukan banyak sumber-sumber, data-data, maupun jejak sejarah sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar valid.

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan beberapa sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Adapun sumber primer yang dimaksud dalam kajian sejarah ini antara lain yaitu kitab al-Kamil fi at-Tarikh karya Ibnu Atsir yang didalamnya membahas tentang riwayat Mukhtar ats-Tsaqafi, kitab at-Tarikh at-

[17] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 94-102
[18] Ibid ,12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabari, Al- Ma'arif karya Ibnu Qutaibah yang di dalamnya berisi tentang silsilah keturunan keluarga Mukhtar ats-Tsaqafi.

b. Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau menjadi saksi mata langsung dalam peristiwa sejarah. Selain sumber primer, penulis juga menggunakan sumber sekunder diantaranya berupa buku, maupun jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian. Adapun sumber yang digunakan antara lain : buku Sejarah Peradaban Islam, Sejarah Kebudayaan Islam, Sejarah Islam, Sejarah Para Pemimpin Islam. Semua buku ini penulis dapatkan di perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya maupun milik pribadi, kemudian dari jurnal yaitu berjudul Mukhtar Ath-Thaqafi: Character Vs Controversy karya Amina Inloes dari Universitas London.

2. Metode Deskriptif

Menggambarkan atau menceritakan keadaan suatu objek atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang kemudian dianalisis sesuai dengan data dan fakta yang ada .Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini sangat diperlukan, agar kita dapat mengetahui bagaimana pemberontakan yang dilancarkan oleh Mukhtar ats-Tsaqafi pada tahun 66- 67 H/ 685-686 M.

2. Kritik Sumber

Suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang didapat agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Pada proses kritik sumber dalam metode penelitian ini ada dua yaitu *kritik intern dan kritik*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstern. Kritik intern yaitu mencari otensitas sumber terhadap sumber-sumber yang ditemukan, sedang kritik ekstern yaitu mencari kredibilitas sumber.[19]

3. Interpretasi

Interpretasi atau Penafsiran adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentitasnya terdapat saling berhubungan atau yang satu dengan yang lain. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua macam cara, yaitu Analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan) data.[20]

5. Historiografi

Dalam hal ini adalah tentang kepenulisan, penjelasan maupun penguraian hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, sebagai tahapan terakhir dalam metode sejarah. Hasil penulisan ini didapatkan dari kesimpulan sebuah penafsiran. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber. Jadi, interpretasi untuk mendapatkan makna dan saling hubungan antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengikuti alur bahasan dalam skripsi ini yang nantinya dapat diketahui logika penyusunan dan hubungan antara satu bagian

[19] Louis Gottschaalk, *Mengerti Sejarah,* terj. Nugroho Susanto (jakarta : UI Press, 1986),95
[20] Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bagian yang lain, maka perlu adanya sistematika pembaasan seperti berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan

Bab II menjelaskan tentang riwayat hidup Mukhtar ats-Tsaqafi. Latar belakang keluarga dan riwayat hidup yang dibahas secara singkat.

Bab III berisi tentang pemerintahan Mukhtar ats-Tsaqafi di Kufah terkait dengan kondisi sosial politik masa Abdul Malik bin Marwan serta kebijakan Muktar saat menjabat menjadi gubernur Kufah.

Bab IV membahas tentang Gerakan pemberontakan, Latar belakang terjadinya hingga penumpasannya serta faktor-faktor Mush'ab untuk menumpas gerakan pemberontakan yang di lakukan oleh Mukhtar ats-Tsaqafi karena adanya berbagai dorongan maupun desakan dari sejumlah warga serta upaya yang di kerahkan Mush'ab bin Zubair dalam memberantas gerakan Ats-Tsaqafi. Serta mengetahui tuduhan –tuduhan terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi.

Bab V berisi penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan bahasan yang terdapat dalam bab- bab sebelumnya serta kritik dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI MUKHTAR ATS-TSAQAFI

A. Kelahiran dan Keturunan Mukhtar ats-Tsaqafi

Mukhtar bin Abu Ubaid bin Mas'ud bin Amr bin 'Auf bin 'Uqbah bin Ghirah bin 'Auf bin tsaqif ats-Tsaqafi lahir di Kota Thaif, 1 Hijriah. Ayahnya ialah pemeluk agama islam yang teguh, Abu Ubaid bin Mas'ud ats-Tsaqafi, termasuk salah satu dari pembesar kabilah Tsaqif, kakeknya bernama Mas'ud ats-Tsaqafi termasuk salah satu pembesar Hijaz yang diberi lakab 'Azimul Qaryatain (pemuka dua desa).[1] Ibunya bernama Ruma binti Amr bin Wahhab yang disebut oleh Ibnu Thaifur sebagai ahli retorika dan bahasa. Pamannya, Said bin Mas'ud ats-Tsaqafi yang diangkat menjadi gubernur Madinah oleh Imam Ali. Saudara-saudaranya bernama Wahab bin Abu Ubaid, Abu al-Hakam dan Jabr bin Abu Ubaid yang tewas dalam perang Jisr. Suatu hari Ruma bermimpi bahwa ia akan melahirkan seorang anak laki-laki yang pemberani dan akan memiliki pengikut yang banyak.[2]

Telah diriwayatkan bahwa ketika Abu Ubaid akan menikah, kabilahnya menyarankan banyak nama perempuan. Ia menolaknya kecuali satu nama yaitu Ruma binti Wahhab. Kedua orang tua Mukhtar ats-Tsaqafi berasal dari Suku Thaif, yang termasyur mencetak generasi orang- orang Arab yang cerdas dan berpendidikan. Hal ini terbukti bahwa Mukhtar ats-Tsaqafi merupakan seorang

---

[1] Ibnu Qutaibah, *Al Ma'arif* , Riset: Tsirwat Ukhuwah (Kairo : Al Haiah Al Misriyah Al 'Ammah lil Kitab,cet 2, 1412 H), 400.

[2] Amina Inloes. *Mukhtar Al Thaqafi : Character versus Controversy the Journal of shia Islamic Studies vol II.No.2*.(London : The Islamic College.2009) 182-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pandai dan fasih. Bahkan sebelum kedatangan islam, para Thaqafia sangat berpengalaman dalam mengelola ekonomi di wilayah Irak serta memiliki hubungan erat dengan umayyah dan Quraisy. Maka sebagian besar masyarakat suku Thaif memutuskan untuk bekerja sama dengan Mu'awiyah, namun tidak dengan Mukhtar ats-Tsaqafi yang tetap setia mendukung Imam Ali dan anti Umayyah. Mukhtar bertumbuh kembang bersamaan dengan cucu Rasulullah, Hasan dan Husain, ia bahkan pernah mendapat pujian dari Ali bin Abi Thalib. Suatu hari ketika masih kecil, Imam Ali mendudukkan dipangkuannya dan memanggil Mukhtar ats-Tsaqafi dengan sebutan Kisan hingga dua kali, maka ia dikenal dengan sebutan Kisan, nama ini diambil dari salah seorang penasehat dan pemimpin pasukan yang memiliki nama panggilan Abu Umrah Kisan.[3]

Sejak kecil Mukhtar ats-Tsaqafi telah menampakkan keberaniannya. Seperti ketika berusia tiga belas tahun, ia pernah ikut serta bersama pamannya maju untuk berperang melawan bangsa Persia. Saat menginjak usia tiga puluh tahun, ia dan keluarga pindah karena ayahnya dikirim untuk memimpin pasukan dalam perang di Irak. Abu Ubaid memimpin pasukan untuk menaklukan berbagai negara di Persia dan wafat dalam pertempuran al Jisr, salah satu perang Qadisiyah di zaman Umar bin Khattab karena diserang oleh seekor gajah yang terlatih. Semenjak kematian ayahnya, keluarga Mukhtar ats-Tsaqafi menetap di Irak, hal ini menekannya agar dapat beradaptasi serta mengembangkan komunikasi keakraban dengan masyarakat daerah. Saat itu, kediaman Mukhtar ats-Tsaqafi di jadikan markas, setiap hari banyak muslimin berlalu lalang di rumahnya, namun

[3] Ath Thabari. *Shahih Tarikh At Tabari, terj. Lukmanul Hakim.*(Jakarta : Pustaka Azzam, 2011), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu hari mata-mata Yazid bin Mu'awiyah memberitahu keberadaan Mukhtar ats-Tsaqafi. Yazid meminta nasehat dari seorang pemuda kristen, St John, yang awalnya mempunyai dendam terhadap umat muslim, pemuda itu menyarankan kepada Yazid bin Muawiyah untuk mengangkat Ubaidullah bin Ziyad menjadi gubernur Basrah. [4]

Sesampainya di Kufah, Ubaidillah bin Ziyad memerintahkan beberapa mata-mata untuk mengejar Muslim bin Aqiel. Sementara itu, Muslim masih dalam persembunyiannya di sebuah rumah milik penduduk Kufah. Setelah Mukhtar ats-Tsaqafi tertangkap dan dijebloskan ke dalam penjara di Al Tamura, sebuah penjara bawah tanah yang terkenal kejam. Ubaidillah bin Ziyad menjadikan penjara tersebut penuh dengan orang-orang yang tidak bersalah.[5] Di Kufah Muslim bin Aqiel mengumpulkan ribuan orang dan berusaha mendesak mereka untuk melakukan pemberontakan. Alhasil dengan pasukan yang ia pimpin berhasil mengepung istana gubernur selama beberapa hari. Namun di sisi lain, Ubaidillah bin Ziyad sibuk menebar isu kepada penduduk Kufah bahwa akan datang tentara Syam yang berjumlah sangat banyak akan membumi hanguskan kota dan membantai semua orang di kota tersebut. Mendengar perkataan Ubaidillah, warga Kufah terhasut dan meninggalkan Muslim seorang diri. Muslim kembali ke persembunyiannya di sebuah rumah seorang wanita parubaya bernama Thau'ah. Namun lambat laun keberadaan Muslim bin Aqiel segera diketahui oleh mata-mata Ubaidillah bin Ziyad. Proses penangkapan mendapat perlawanan dari

---

[4] Kamal al Sayyid.*Kisah para Sahabat dan tabi'in terj, Muhdor Assegaf.(Jakarta: Qorina.2008) 21 - 22*

[5] Amina Inloes. *Mukhtar Al Thaqafi : Character versus Controversy, Journal of Shia Studies,vol II.* (London: Spring , 2009). 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslim yang menolak dan menyerang sekelompok tentara seorang diri. Hingga Muslim terluka parah dan akhirnya menyerah kepada Ubaidillah bin Ziyad untuk kemudian di giring menuju istana gubernur. Disana Muslim dan salah seorang yang ingin menolongnya Hani bin Urwah dieksekusi atas perintah Ubaidillah bin Ziyad untuk kemudian jasad keduanya di gantung di atas istana gubernur.

Pada musim haji, Imam Husain meninggalkan Madinah menuju Makkah. Ketika mengetahui bahwa Yazid telah mengirimkan mata-mata untuk membunuh dirinya, Imam Husain memilih untuk meninggalkan kota Mekkah karena ia tidak ingin kota Makkah menjadi bahan perbincangan karena pertumpahan darah. Lalu Imam Husain menuju ke Kufah. Di tengah perjalanan, ia mendapat kabar mengenai kematian Muslim bin Aqiel, Hani' dan Qaish bin Mushar al-Shaidn serta beberapa penduduk Kufah. Ketika sampai di padang pasir Karbala, rombongan Imam Husain dikejutkan dengan pasukam seribu penunggang kuda yang menghadang jalan. Lalu diikuti sejumlah rombongan tentara yang jumlahnya mencapai 4.000 orang. Saat itu, Imam Husain hanya bersama 70 orang lelaki yang terdiri dari Ahlul Bait dan para pendukungnya. Ketika mereka memberi pilihan kepada Sang Imam untuk menyerah dan membaiat Yazid bin Muawiyah atau berperang, Imam berkata " Alangkah jauhnya kehinaan dari kami...", maka meletuslah pertempuran di Karbala pada pagi hari tanggal 10 Muharram. Beribu-ribu pasukan tentara infanteri dan infantri menyerbu pasukan Imam Husain yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya terdiri dari beberapa sahabat dan pendukungnya itu berperang dari mulai fajar hingga masuk waktu ashar.[6]

Ketika sudah tak ada seorang pun yang tersisa bersamanya, Imam Husain menghadapi musuh yang berjumlah ribuan orang itu seorang diri. Hingga pada akhirnya menyerah. Kemudian pasukan itu melakukan kerusakan dengan membakar tenda, membawa para wanita dan anak-anak untuk dijadikan tawanan. Selain itu mereka memenggal kepala para syuhada dan menancapkannya di ujung tombak. Kepala Imam Husain dipenggal oleh Syimr bin Dzil Jauzan untuk dipersembahkan kepada Ubaidillah bin Ziyad dan juga untuk diperlihatkan ke penduduk Kufah. Ubaidillah bin Ziyad memerintahkan untuk menghadirkan Mukhtar ats-Tsaqafi yang sedang dalam penjara agar melihat kepala Imam Husain. Sejak saat itu dalam pikiran Mukhtar ats-Tsaqafi terbesit untuk melakukan prmberontakan dan menghukum orang-orang yang telah membunuh keturunan Nabi Sallallahu 'Alaihi Wa salam, yakni mereka yang telah membunuh jiwa yang telah diharamkan Allah untuk dibunuh, dan mereka telah merenggut hak-hak umat umat manusia.[7]

Setelah kematian Imam Husain, Mukhtar ats-Tsaqafi dibebaskan dari penjara atas bujukan Shafiyyah, saudara perempuannya, istri dari Abdullah bin Umar bin Khattab. Abdullah sendiri memang memiliki hubungan yang baik dengan Yazid bin Mu'awaiyah, sehingga dia menjadi penengah untuk membela Mukhtar ats-Tsaqafi. Sebelumnya Ubaidillah telah memutuskan untuk membunuh

---

[6] Kamal al Sayyid.*Kisah para Sahabat dan tabi'in* terj, Muhdor Assegaf.(Jakarta: Qorina.2008) *21 - 22*
[7] Ibid, 25-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukhtar ats-Tsaqafi, namun utusan Yazid datang dan membebaskan Mukhtar ats-Tsaqafi dari penjara dengan syarat bahwa ia harus meninggalkan Kufah dalam waktu tidak lebih dari tiga hari atau akan dibunuh. Menurut Muhammad bin Ahmad al-Dzahabi dalam kitabnya Siyar A'lam An Nubala' menceritakan kegiatan Mukhtar ats-Tsaqafi terhadap Bani Umayyah menguntungkan Imam Husain, karena Mukhtar ats-Tsaqafi pergi ke Basrah untuk mengajak penduduk agar mengikuti Imam Husain. Secara umum tindakan-tindakan Mukhtar ats-Tsaqafi yang berseberangan dengan Bani Umayyah dianggap sebagai teror ekstrim oleh Ubaidillah bin Ziyad, maka Mukhtar ats-Tsaqafi mendapatkan hukuman dera hingga kehilangan fungsi salah satu matanya dan kemudian diasingkan di Thaif.[8]

Di Madinah, sebagian besar penduduk yang terdiri dari sahabat Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi wa Salam melakukan pemberontakan terhadap Yazid bin Muawiyyah, setelah tragedi Karbala dan keluarganya ditawan. Namun di sisi lain, tentara Syam yang berada di bawah pimpinan Muslim bin Uqbah, yang dijuluki sebagai Mujrim atau Sang Pendosa menyerbu Madinah, melakukan pembantaian dan menjajah harta benda serta memporak-porandakan Madinah. Diantara yang terbunuh yakni mencapai lebih dari 15.000 jiwa, yang terdiri dari 700 sahabat Nabi Salallahu 'Alaihi wa Salam dan para tabi'in, sedang para wanita ditawan dan dijual. Setelah peristiwa pembantaian itu, Yazid bergerak menuju Makkah untuk menaklukan kota itu. Akhirnya Mukhtar ats-Tsaqafi meninggalkan Kufah menuju Makkah, dalam perjalanan, ia singgah di Thaif, tempat tinggal

[8] Rasul Ja'fariyan. *Sejarah Para Pemimpin Islam: dari Gerakan Karbala sampai Runtuhnya Bani Marwan. (Jakarta : Al Huda).2010, 110*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukunya, Bani Tsaqif selama satu tahun. Selama di Makkah, Mukhtar ats-Tsaqafi diminta oleh Abdullah bin Zubair gubernur Makkah saat itu untuk bekerja sama. Sebelum menerima tawaran itu , Mukhtar ats-Tsaqafi memberikan syarat bahwa jika ia bersedia bersumpah setia terhadap Abdullah bin Zubair asalkan dia harus selalu meminta pertimbangannya dalam segala urusan. Ketika Abdullah bin Zubair mengumumkan kekhalifahan dirinya dan orang-orang membaiatnya, Mukhtar ats-Tsaqafi yang mengetahui watak Abdullah bin Zubair dan ketamakannya atas kekuasaan tetap turut membaiatnya karena dia juga merupakan musuh Bani Umayyah. [9]

Pada saat itu Makkah sedang dalam pengepungan tentara Damaskus. Bala tentara mengepung kota itu dengan mengambil posisi di atas dataran tinggi dan sekitar puncak gunung. Mereka memasang meriam yang berisikan batu api untuk dilemparkan ke arah Ka'bah oleh perintah Hushain bin Namir pengganti Panglima Mujrim bin Uqbah yang mati akibat gigitan kalajengking ketika dalam perjalanan menuju Makkah. Batu api berjatuhan di atas rumah-rumah dan atap masjid-masjid dan membakar dinding Ka'bah. Setelah menyerang tempat tersebut, Hushain memerintahkan pasukan infantri untuk menyerbu Makkah dan membantai siapa saja yang dijumpai. Mukhtar ats-Tsaqafi bekerjasama dengan kaum Khawarij dan muslim lainnya ikut serta melawan para tentara Damaskus. Ketika perang masih berlangsung, muncul berita tentang kematian Khalifah Yazid bin Mu'awiyah. Di tengah peperangan yang masih sengit Hushain berusaha menyembunyikan kabar tersebut namun berita itu telah cepat menyebar yang membuat pasukan Syam

[9] Ibid, 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketakutan segera menghentikan peperangan. Setelah kematian Yazid, para pengikut Syiah berkumpul mengelilingi Sulaiman al-Khuza'i untuk menyampaikan idenya dengan berkata " Yazid sudah mati, maka sekarang orang-orang cemas, kalian harus mengumpulkan orang untuk memberontak, kita serang Amr bin Huraits, dan kita umumkan tujuan kita ini yaitu menghukum para pembunuh Ahlul Bait dan mengajak semua orang untuk mengikuti mereka yang haknya telah diinjak-injak". Lalu Sulaiman bin Shurad memerintahkan agar tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan karena mengingat para pembunuh Imam Husein adalah kaum bangsawan Kufah dengan berkata kepada mereka " para pemimpin Arab itu, maka jika mereka mengertahui jika kalian akan menyerang, sebelum itu terjadi mereka akan menumpas kalian lebih dulu. Aku telah menghitung jumlah para pendukung kita. Jika sekarang kita bangkit, kita tidak akan mampu membalas dendam, tidak akan bisa mengalahkan musuh, maka yang harus kita lakukan pertama adalah mengerahkan orang-orang di sekitarmu, yang akan mengajak masyarakat untuk bergabung. Aku yakin, setelah kematian Yazid ini akan banyak orang yang menerima kita". Maka rencana ini akan segera dilaksanakan karena banyak orang yang menerimanya.[10]

B. Perjalanan Karir Mukhtar ats-Tsaqafi

Mukhtar ats-Tsaqafi muncul dalam sejarah pemberontakan yang diikuti oleh kaum Syiah serta kaum Mawali dengan tujuan menuntut balas atas darah Imam Husein dan Ahlul Bait. Ia yang memang sebelumnya merupakan pemuka kaum Syiah, rasa fanatik dan kecintaan yang besar terhadap sosok Imam Husein begitu

[10] Ibnu Atsir. *Al Kamil fi At Tarikh,* jil. 4, 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong hatinya ketika Ubaidillah bin Ziyad menunjukkan kepalan Imam di hadapannya saat ia masih mendekam di dalam penjara al-Tamura. Setelah ia keluar dari penjara bersyarat, rencana tentang pemberontakan segera dimulai, langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan menyebut dirinya di depan golongan Syiah sebagai wakil dari Muhammad al-Hanafiyyah. Dalam sekte ini, ia cukup dikenal dengan pemikiran-pemikirannya. Dikutip dari Kitab Tarikh at-Thabari bahwa pada tahun 66 Hijriah di Basrah, terjadi peristiwa pembaiatan Mukhtar ats-Tsaqafi oleh Mutsanna bin Mukarribah al-Abadi yang mengajak serta penduduk Basrah. Abu Ja'far berkata : Ahmad bin Zuhair berkata kepadaku dari Ali bin Muhammad dari Abdullah bin Atthiyyah al-Laitsi dan Amir bin al-Aswad, bahwa Mutsanna ini adalah salah seorang yang menyaksikan Ainul Wardah [11] bersama dengan Sulaiman bin Shurad.

Di tengah perjalanan, Mutsanna singgah di penjara sampai Mukhtar ats-Tsaqafi keluar lalu ia membaiatnya secara diam-diam. Mukhtar ats-Tsaqafi berkata kepadanya " bahwa yang memiliki hak atas wilayahmu di Basrah, adalah penduduknya, maka segerakanlah perintahmu". Mutsanna lalu pergi ke Basrah untuk mengumumkan pembaiatan dan beberapa orang serta penduduk Basrah menerimanya. Mukhtar ats-Tsaqafi dapat mengusir Ibnu Muthi dari Kufah dan melarang Umar bin Abdurrahman bin al Harist bin Hisyam memasuki Kufah. Mutsanna pergi menuju sebuah masjid sambil menyerukan pembaiatan Mukhtar ats-Tsaqafi kepada kaumnya. Dia menuju ar-Rizak dan beraksi di sana, mengumpulkan makanan di Madinah selanjutnya menyebrangi beberapa pulau.

[11] Ainul Wardah adalah lokasi pertempuran kaum Tawwabin yang dipimpin oleh Sulaiman bin Shurad dengan pasukan Ibnu Ziyad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu Abbad bin Hushain datang didampingi pengawalnya, mereka melewati jalan lurus sampai keluar daerah Sabakh. Mereka menganjurkan masyarakat untuk saling menjaga hingga tak ada satu orang pun berani keluar. Setelah mengetahui bahwa tidak ada seorangpun yang tersisa di luar, Abbad bin Hushain mengetuk pintu rumah Wurrad seorang budak Bani Abdussyam. Wurrad keluar dan mengikuti perintah Abbad untuk angkat senjata dan pergi, lalu di tengah perjalanan ia bertemu dengan sahabat Mutsanna. Abbad berkata kepada Wurrad dan Qais yang bersamanya untuk berhenti di tempat. Lalu Abbad kembali dan memilih jalan golongan Adz Dzabbahin, para penduduk berkumpul di wilayah Sabakh sampai dia ke padang rumput. Kota ar- Rizak ini memiliki empat pintu yaitu yang pertama setelah Basrah, kedua pintu ke al-Khallalin , ketiga pintu ke Masjid dan pintu ke ruangan Utara.[12]

Kemudian ia melewati pintu setelah sungai yang dilalui oleh orang-orang jatuh, pintu yang kecil. Ia berhenti sambil menyerukan di tangga dan berkata " naiklah dari atap, jika kalian mendengar suara takbir maka ikutilah maka naiklah tiga puluh orang laki-laki, Abbad kembali kepada Qais bin Haitsam dan berkata ke Wurrad "bunuh kaummu!", Wurrad segera membantai mereka lalu ikut serta dalam peperangan. Empat puluh pengikut Mutsanna tewas dan beberapa dari Abbad juga terbunuh. Orang-orang yang berada di atas atap mendengar bunyi takbir, kemudian ikut bertakbir dan orang-orang yang berada di tengah kota berlarian. Setelah mendengar suara dan takbir Mutsanna serta pengikutnya mulai menyerang. Abbad segera mengisyaratkan kepada penduduk untuk tidak

[12] Ath Thabari. *Shahih Tarikh At Tabari, terj. Lukmanul Hakim.*(Jakarta : Pustaka Azzam, 2011), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti mereka dan langsung mengambil alih kota ar-Rizak beserta isinya. Mutsanna datang kepada Abdul Qais , sedangkan Abbad dan Qais bin Haitsam serta pengikutnya pulang ke Quba. Kemudian Qais bin Haitsam mengambil alih dari jembatan dan Abbad menghampirinya dari jalan al- Mirbad, mereka saling berhadapan. Kemudian Abbad dan Qais kembali ke Quba, Mutsanna mengutus Mukhtar ats-Tsaqafi di Kufah didampingi salah satu pengikitnya yang mudah, dalam peperangan itu Suwaid bin Riab sudah terluka, sedang Uqbah bin Asyirah dan At tamimi telah dibunuh oleh Bani Tamim.[13]

Selama bergabung dengan golongan Syiah, Mukhtar ats-Tsaqafi adalah salah satu pendiri sekte Syiah yang meski berumur pendek seperti halnya antara lain:

1. Sekte Kisaniyah

Sekte Kisaniyah, ialah nama sekte yang diambil dari nama pendirinya yaitu Mukhtar ats-Tsaqafi, seorang pelayan dari Ali bin Abi Thalib, yang dipanggil Kaisan. Menurut al-Bagdadi, al-Asyari bin Qutaibah bin Khaliqan menyebutkan nama Kaisan dinisbahkan kepada Abu Ubaid bin Mas'ud ats-Tsaqafi sahabat setia Ali sekaligus ayah Mukhtar ats-Tsaqafi. Kaisaniyah merupakan sekte dalam Syiah yang mempercayai keimaman Muhammad bin Hanafiyyah setelah wafatnya Ali bin Abi Thalib. Muhammad bin Hanafiyyah adalah saudara Hasan dan Husein dari lain ibu. Dalam kelompok ini terpecahlah menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok yang memercayai Muhammad al- Hanafiyyah sebenarnya tidak mati tetapi ghaib dan bahkan akan kembali lagi ke dunia nyata pada akhir

[13] Ibid, 164-167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman. Mereka menganggap Muhammad al- Hanafiyyah adalah Imam mahdi. Salah satu pengikut dari sekte ini yaitu kelompok al-Karbiyah, pengikut Abi Karb ad-Dharir. Kedua, mereka menganggap Muhammad al-Hanfiyyah telah mati, akan tetapi jabatan imamah di alihkan kepada Abi Hasyim bin Muhammad al-Hanafiyyah, yang termasuk dalam sekte ini adalah kelompok Hasyimiyah, pengikut Abi Hisyam.[14]

Golongan ini dianggap sebagai Syiah yang ekstrim (Ghulat). Mukhtar ats-Tsaqafi pernah belajar kepada Muhammad al- Hanfiyyah, karena pengetahuannya yang meliputi segala macam pengetahuan mulai dari takwil (tafsir), batin, baik pengetahuan fisik non fisik. Mereka sependapat bahwa agama merupakan ketaatan kepada para imam dapat menafsirkan ajaran-ajaran pokok agama seperti shoat, puasa dan haji. Bahkan sebagian dari mereka ada yang meninggalkan syariat agama lalu mengikuti perintah imam bagi mereka itu sudah cukup. Sebagian terlihat lemah dalam hal keyakinan terhadap adanya hari kiamat dan sebagian lain menganut aliran Hulul (roh ketuhanan masuk ke dalam tubuh manusia), Tanasukh (roh ketuhanan masuk ke dalam tubuh yang lain). Dan Raj'ah (hidup kembali di dunia setelah mati), sebagian lagi berpendapat imam tertentu tidak mati (ghaib) dan dia akan kembali lagi ke dunia, baru mati setelahnya. Mereka sepakat bahwa agama merupakan ketaatan kepada imam dan yang tidak taat kepada imam berarti ia bukanlah orang yang beragama. [15]

---

[14] Ahmad Qusyairi Ismail, et all, *Mungkinkah sunnah-Syiah dalam Ukhuwah*, (Sidogiri : Pustaka Sidogiri, 2008), 54.
[15] Ibid, 55-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Syiah Mukhtariyyah

Syiah Mukhtar ats-Mukhtariyyah merupakan kelompok yang mengikuti ajaran Mukhtar bin Ubaid Ats Tsaqafi. Pada awalnya ia seorang Khawarij, kemuadian berubah menjadi pengikut al- Zubairiyyah dan akhirnya mengikuti Syiah dan Kisaniyyah. Mukhtar ats-Tsaqafi mengakui kepemimpinan (Imamah) Muhammad bin Hanafiyyah sesudah Ali bin Abi Thalib, bahkan sebelum Muhammad bin Hanafiyyah adalah Hasan dan Husain. Dia mengajak masyarakat agar menerima pendapatnya dan mengakui bahwa dirinya memiliki ilmu yang luas. Ketika berita tentang dirinya dan ajarannya tersebar, Muhammad bin Hanafiyyah tidak mengakui semua yang telah dia katakan dan ajarkan namun banyak terdiri dari orang awam yang mengikutinya .

Dasar – dasar ajarannya ada dua hal yaitu menyandarkan ilmu dan dakwahnya kepada Muhammad bin Hanafiyyah, serta balas dendam atas kematian Husain bin Ali. Oleh karena itu dia dan para pengikutnya siang dan malam berjuang memerangi orang-orang yang menurut mereka ikut serta dalam pembunuhan Husein bin Ali. Di antara ajaran Mukhtar ats-Tsaqafi yaitu Allah bersifat al-Ba'da atau dengan kata lain bahwa Allah telah memulakan satu ketentuan baru setelah ketentuan awal gagal. Oleh karena itu terlihat ada kesan bahwasannya Allah didahului dengan sifat jahil yang berlaku perkara baru dalam keilmuwan-Nya (keyakinan ini juga terdapat dalam Syiah Imamah Itsna Asyariyah).[16]

[16] Kamaluddin Nurdin, *Agenda Politik Syiah* (PtS : Malaysia 2013), 48-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut sebuah cerita tentang Mukhtar ats-Tsaqafi yang mengeramatkan sebuah kursi antik yang dinilai sebagai benda yang sakral, peninggalan Ali bin Abi Thalib, ia selalu membawanya saat perang sebagai tabut bagi bangsa Israel, mempercayai tentang keramatnya seekor burung dara yang bertelur di udara bahwa burung dara itu adalah malaikat yang turun dalam rupa burung. Salah seorang pengikutnya yang setia, al-Asyija telah menulis buku tentang keramat Mukhtar ats-Tsaqafi yang sengaja menyandarkan ajarannya pada Muhammad bin Hanafiyyah ini dikarenakan akan sangat berpengaruh pada masyarakat yang sangat mengagumi dan mencintai Muhammad al- Hanafiyyah. Masyarakat sudah mengakui keluasan ilmu pengertahuan, ketinggian serta kema'rifatan ilmunya. Menurut sebagian orang Muhammad al-Hanafiyyah ini memiliki ilmu pengetahuan tentang imamah, karena dia tidak akan menyerahkan amanat itu terkecuali kepada orang yang berhak. Dia tidak akan diwafatkan melainkan ditempat yang layak.

Konsep Imamah kaum Syiah Ghulat yang terkenal ekstrem memiliki empat sikap yaitu Tasyabih, ada', Raj'ah, dan Tanasukh. Tasyabih adalah menyamakan makhluk dengan Tuhan, menyamakan imam dengan Tuhan. Doktrin ini diambil dari ajaran Yahudi dan Nasrani. Bada' adalah keyakinan bahwa Allah mengubah kehendak -Nya sejalan dengan perubahan ilmu-Nya dan dapat memerintahkan sesuatu dan juga sebaliknya. Paham inilah yang diambil Mukhtar ats-Tsaqafi yang dirinya seolah mengetahui hal- hal yang terjadi baik melalui waktu yang diturunkan kepadanya maupun dari surat yang dikirimkan imam. Apabila ia menjanjikan kepada pengikutnya akan terjadi suatu hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persis seperti yang dikatakan maka itu adalah kebenaran darinya namun jika terjadi sebaliknya ia berkata bahwa Tuhan telah menghendaki bada'. Kemudian Raj'ah yang ada hubungannya dengan Mahdiyah, di mana orang Syiah Ghulat mempercayai bahwa imam al -Mahdi akan turun ke bumi. Paham ini dipelajari semua kalangan Syiah. Akan tetapi belum ada kesepakatan siapa yang akan kembali sebagian mengatakan yang akan kembali adalah Ali, sebagian lagi mengatakan Ja'far as-Shadiq, Muhammad bin Hanafiyyah, dan Mukhtar ats-Tsaqafi ats- Tsaqafi.[17]

Tanasukh menurut Syiah Ghulat adalah keluarnya ruh dari jasad dan mengambil tempat pada jasad yang lain. Paham ini diambil dari falsafah Hindu dimana mereka berkeyakinan bahwa ruh disiksa dengan cara berpindah ke tubuh hewan yang lebih rendah derajatnya. Sehingga ada yang mengatakan bahwa ruh Allah yang berpindah kepada Adam dan seterusnya kepada imam-imam secara turun temurun. Hulul adalah paham yang mengajarkan bahwa tuhan berada pada semua tempat, berbicara dengan semua bahasa dan pada setiap individu manusia. Hulul ini kadang sebagian juz dan kadang keseluruhan (kulli). Hulul bagi Syiah Ghulat adalah tuhan menjelma dalam diri imam hingga harus disembah.

Ghayba artinya menghilangnya imam Mahdi, Ghayba merupakan kepercayaan Syiah bahwa Imam Mahdi itu ada didalam negeri ini dan tidak dapat dilihat oleh mata biasa.[18] Konsep Ghayba pertama kali diperkenalkan oleh Mukhtar ats-Tsaqafi tahun 66 H. ia mempropagandakan bahwa Muhammad al-

[17] Munfarid,Ali Nazari. *Qisasi karbala. (*Suroor : Qum Iran,1997), 688
[18] Abdul ,Rahim Gavani. *Islamic Revolution of Iran* (London : Luzae and Co.1988), 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanafiyah sebagai Imam al-Mahdi. Kepercayaan Syiah Ghulat, bila dibandingkan dengan ajaran Syiah pada umumnya tampak sekali perbedaannya bukan hanya pada jumlah imamnya, tapi juga pada inti ajarannya yaitu tentang imam contohnya, dalam Syiah lain selalu menyebut nama, jumlah dan kedudukannya, tetapi dalam Syiah Ghulat ini hamper tidak diketahui berapa dan siapa saja imamnya kecuali Ali yang selalu disebut namanya. Bahkan Ali tak hanya dianggap sebagai Imam biasa lebih dari itu ia diakui sebagai nabi hingga bagan dari Tuhan. Namun ada sebagian kaum Syiah yang mngingkari bahwa Ali suatu saat akan turun ke bumi untuk menumpas kezaliman.[19]

3. Perkembangan Syiah Itsna Asyariyah

Mukhtar ats-Tsaqafi tampil dengan gagasan Mahdiisme, namun gagasan ini tidak ada kaitannya dengan Imam Zainal Abidin , yang telah disepakati sebagai Imam keempat dari dua belas imam yang diakui Syiah. Namun justru dibengkokkan kepada Muhammad al-Hanafiyyah. Gagasan ini membuat kaum Tawwabun tidak setuju karena adanya pergeseran imamah. Tapi mereka pada akhirnya tertarik dengan propaganda yang dilancarkan Mukhtar ats-Tsaqafi, yang terkenal provokatif serta reaktif dan karena kebanyakan orang Syiah Kufah, khususnya kaum Mawali ini yaitu kaum yang tertindas pemerintahan syiria lebih condong ke gerakan Mukhtar ats-Tsaqafi daripada tawwabun.[20]

[19] Fadil SJ,*Islam Syiah telaah pemikiran Imamah Habib Husein Al Habsyi* (Malang : UIN Maliki Press.2010), 42-45
[20] S.H.M Jafri, Op.Cit., 318-319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petualangan Mukhtar ats-Tsaqafi dan Imam Hanafiyyah dengan gagasan mahdiismenya segera berakhir, setelah adanya bukti bahwa Husein jelas sudah menunjuk Ali bin Zainal Abidin sebagai penggantinya. Al- Hanafiyyah sendiri sudah menyadari dari garis keturunan yang bukan dari rasul maka timbul rasa ragu akan pengakuan Mukhtar ats-Tsaqafi tentang Imam Mahdi dan imam dua belas.[21]

C. Akhir Hidup Mukhtar ats-Tsaqafi Ats Tsaqafi

Mukhtar ats-Tsaqafi akhirnya dibebaskan untuk yang kedua kalinya oleh Abdullah bin Umar bin Khattab yang menjadi penengah. Tak lama setelah pembebasannya, Ia mulai mengatur rencana bersama penduduk Kufah untuk melakukan pemberontakan. Ketika Mukhtar ats-Tsaqafi menerima surat dukungan dari Muhammad bin Hanafiyyah, putra Imam Ali. Hal ini dapat membantunya dalam mengumpulkan penduduk Kufah , begitu pula dengan Ibrahim bin Malik Asytar turut bergabung dengan golongan Mukhtar ats-Tsaqafi. Dalam peristiwa kebangkitan Mukhtar ats-Tsaqafi ini beberapa algojo dan juga pembunuh Imam Husain yang ikut dalam tragedi Karbala mati terbunuh. Sebagian ahli sejarah mengungkapkan bahwa aksi Mukhtar ats-Tsaqafi ini telah disetujui oleh Imam Ali Zainal Abidin dan Muhammad al-Hanafiyyah. Mush'ab bin Zubair telah membentuk pasukan besar untuk menuju ke Kufah. Sementara itu Ibrahim bin Malik Asytar sedang berada di Mosul. Pasukan ini melancarkan seranganyang sangat kuat, memaksa pasukan Mukhtar ats-Tsaqafi kembali ke Kufah. Pasukan

[21] Fadil SJ, Abdul Halim.*Politik islam syiah dari Imamah hingga wilayah Faqih.(Malang :UIN Maliki Press,2011)30-32*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mush'ab mengejar Mukhtar ats-Tsaqafi ke Kufah dan berhasil mengepungnya selama hampir empat bulan di dalam istana. Mukhtar ats-Tsaqafi mencoba untuk memerintahkan penduduk Kufah agar melakukan kerusuhan di jalan-jalan raya, namun mereka tidak menaatinya.

Pada tanggal 14 Ramadhan, Mukhtar ats-Tsaqafi memutuskan untuk meninggalkan istana. Dia memerintahkan prajuritnya untuk memebritahu kepada isrinya yaitu Ummu Tsabit agar mengirimkan banyak wewangian untuk kemudian dipakaikan ke seluruh tubuhnya lalu berkata kepada para sahabatnya " jika kita tetap di sini dan diam seperti ini, maka akan melemahkan iman kita! Maka ayo kita hadapi mereka atau mati syahid!. Namun hanya ada sembilan belas orang saja termasuk Sa'id bin Malik dari tujuh ribu pasukan yang mau mengikuti perintah Mukhtar ats-Tsaqafi melawan belasan ribu pasukan Mush'ab yang mengelilingi istana. Saat itu ia sudah berusia enam puluh tujuh tahun, sedang menderita sakit parah karena banyak bertempur dengan pasukan Mush'ab hingga berlangsung selama empat bulan, satu persatu anak buahnya meninggalkannya hanya sebagian kecil yang masih bertahan. Mukhtar ats-Tsaqafi sempat kembali ke tempat tinggalnya (rumah gubernuran) dan pasukan Mush'ab mengepungnya lagi. Suatu hari Mukhtar ats-Tsaqafi keluar untuk melawan prajurit Mush'ab dan syahid di tangan dua bersaudara dari Bani Hanifa yaitu tafra dan Tarraf putra dari Abdullah bin Djaja. Mush'ab bin Zubair menulis surat kepada sisa prajurit Mukhtar ats-Tsaqafi yang berjumlah tujuh puluh ribu orang , mengampuni mereka dan berjanji bahwa apapun yang terjadi, dia tak akan menganggu mereka. Ketika mereka membuka gerbang istana, Mush'ab memerintahkan bala tentaranya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenggal kepala mereka satu persatu, kecurangan ini merupakan pelanggaran sumpah yang dilakukan oleh Mush'ab yang tercatat sebagai pembantaian terbesar dalam islam. Selang delapan belas bulan Mukhtar ats-Tsaqafi berkuasa di Kufah, ia gugur sedang makamnya berada di dekat dinding masjid Kufah bagiantimur,diletakkan di samping makam Muslim bin Aqil.[22]

D. Pendapat dan Pandangan Ulama Imamiyah, Sejarawan Kontemporer dan Ulama Ahlusunnah terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi

Dalam sejarah Mukhar Ats Tsaqafi yang menimbulkan berbagai kontroversi dari kalangan Ulama Imamiyah maupun Sejarawan Kontemporer. Dalam masing-masing pandangan ada yang pro maupun kontra antara lain :

1. Pandangan Ulama Imamiyah terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi

Menurut Ibnu Hilli bahwa tanggapan-tanggapan para Imam Syiah yang memuji dan menyanjung dari doa Imam Sajjad untuk Mukhtar ats-Tsaqafi dimana dari pandangannya ia termasuk orang yang bersih dan baik. Kemudian Abdullah al Mamqani meyakini bahwa Mukhtar ats-Tsaqafi orang yang teguh kepada keimamahan para imam maksum yang pemerintahannya direstui oleh imam sekalipun kredibilitasnya belum terbukti. Menurutnya permohonan rahmat Imam Baqir untuk Mukhtar ats-Tsaqafi sebanyak tiga kali dalam satu doa yang sudah bisa dijadikan bukti baiknya kebaikan Mukhtar ats-Tsaqafi.

[22] Kamal al Sayyid.*Kisah para Sahabat dan tabi'in terj, Muhdor Assegaf.(*Jakarta: Qorina.2008, 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pandangan Sejarawan Kontemporer Syiah

Ada dua pandangan tentang Mukhtar ats-Tsaqafi dari Sejarawan Kontemporer Syiah, diantara mereka ada pro dan kontra

a. Kelompok yang mendukung

Abdurazzaq Muqarram yang telah menolak tuduhan-tuduhan tentang Mukhtar ats-Tsaqafi dan meyakini tuduhan itu adalah suatu kebohongan belaka. Kemudian Baqir Syarif Quraisy yang memandang aksi kebangkitan Mukhtar ats-Tsaqafi ini sebagai jihad yang suci dan percaya bahwa tujuan dari Mukhtar ats-Tsaqafi bukan karena dia senang dengan kekuasaan atau jabatan maupun riya, melainkan untuk membalas dendam darah ahlul bait dan pembunuhnya pada tragedi Karbala. Lalu dalam hal ini Najmuddin Thabasi, dari sejarawan kontemporer juga menyangkal bahwa tuduhan dan isu-isu buruk tentang Mukhtar ats-Tsaqafi hanyalah hasil kondisi serta opini kaum Umawi untuk menjatuhkan Mukhtar ats-Tsaqafi. Dia menilai secara akurat riwayat yang berisi tentang permohonan rahmat Imam Baqir untuk Mukhtar ats-Tsaqafi dan ia juga yakin bahwa riwayat ini sebagai bentuk persetujuan imam terhadap perbuatan Mukhtar ats-Tsaqafi dalam menumpas para pembunuh Imam Husain.

b. Kelompok yang mencela

Dinilai dari sejumlah jejak indikasi dan masa lalu Mukhtar ats-Tsaqafi kelompok ini yakin bahwa Mukhtar ats-Tsaqafi bukan pribadi yang positif dilihat dari pergerakannya yang mementingkan kekuasaan dan kekuatan. Mukhtar ats-Tsaqafi memiliki tujuan untuk politik dan kerjasamanya dengan Muslim karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya misi yang sama bukan karena sesama akidah. Maka gerakan ini tidak bisa dinamakan kebangkitan Syiah. Sebagian peneliti sejarah, Mukhtar ats-Tsaqafi adalah sosok cerdas yang memiliki kecenderungan politik dan haus akan kekuasaan, serta kecintaannya terhadap Ahlul Bait . Maka dari itu Mukhtar ats-Tsaqafi tidak mengakui Imam Sajjad sebagai imam dan mengutamakan Muhammad bin Hanafiyyah sebagai juru selamat dalam politik, dengan kata lain Mukhtar ats-Tsaqafi ini memperalat Ahlul Bait untuk kepentingan pribadinya.[23]

c. Pandangan Ahlul Sunnah Wal Jamaah

Dalam kitab Usud Al Ghabah karya Ibnu Atsir mencela Mukhtar ats-Tsaqafi dengan tidak menerima riwayat-riwayatnya. dengan sandaran satu hadist dari Nabi Sallahu 'Alaihi wa salam dirieayatkan oleh Asma' binti Abu Bakar yang menghujatnya, dimana beliau bersabda : Tsaqif pembohong dan pelaku kriminal akan muncul. Menurutnya maksud riwayat ini adalah Mukhtar ats-Tsaqafi, sebutan pembohong ini pertama kali diucapkan oleh Hajjaj bin Yusuf Ats Tsaqafi untuk Mukhtar ats-Tsaqafi dengan menyuruh penduduk untuk membenci Imam Ali sedang dalam hal ini Taqiyyudin Ahmad Al Muqrizi menilai Mukhtar ats-Tsaqafi bagian dari Khawarij.

2. Dalam Pandangan Imam Syiah

Berdasarkan hadist para imam serta jawaban yang mereka utarakan mengenai Mukhtar ats-Tsaqafi antara lain :

[23] Tarikh Thabari, jil 6,20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dari Abdullah Ibnu Syuraik berkata : “Aku mengunjungi Imam Al Baqir padahari Idhul Adha. Waktu beliau sedang menyandarkan punggungnya ke bantal. Aku duduk di depannya. Ketika itu datang seseorang yang berasal dari Kufah dan ingin mencium tangan Imam Baqir, namun ditolak dan berkata “ Siapa kau?” orang itu menjawab : “ Aku adalah Muhammad Hikam Ibn Al Mukhtar ats-Tsaqafi. Di dalam ruangan itu, ia duduk agak menjauh dari Imam dan Imam melambaikan tangan ke arahnya, memintanya untuk mendekat. Orang itu berkata kepada Imam Al Baqir : Orang-orang banyak berbicara tentang ayahku, tapi demi Allah apa yang aku katakan padanya adalah yang benar dan terserah orang mau bilang apa tentang dia”, Imam Al Baqir berkata : Allah Maha Agung ayahku memberitahu bahwa Al Mukhtar ats-Tsaqafi pernah mengirimkan uang untuk dijadikan sebagai mahar ibuku. Mukhtar ats-Tsaqafi adalah orang yang telah membangun rumah kami, membalaskan dendam darah kami , membunuh orang yang telah membunuh sanak saudara kami, semoga Allah memberinya berkah. Demi Allah, ayahku memberitahu pula bahwa Mukhtar ats-Tsaqafi mengunjungi Fatimah az Zahra, dan Fatimah sangat menghormati dan menganggapnya sebagai orang yang terpandang. Mukhtar ats-Tsaqafi lebih banyak meriwayatkan hadist dari Fatimah dan mengajarkannya kepada orang lain. Semoga Allah memberkatinya, dia orang yang tak mau melepaskan haknya begitu saja, bahkan menuntutnya, membunuh para pembunuh kami dan telah membalaskan dendam darah kami. [24]

[24] Ali Nazari Munfarid, *Qisasi karbala.* (Suroor : Qum Iran ,1997),566

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MASA PEMERINTAHAN MUKHTAR ATS-TSAQAFI DI KUFAH

A. Kondisi Sosial Politik Pada Masa Abdul Malik bin Marwan

Abdul Malik bin Marwan diangkat sebagai khalifah kelima menggantikan ayahnya, Khalif Marwan bin Hakam diusianya yang menginjak 39 tahun, lalu memegang kekuasaan selama dua puluh satu tahun lamanya (65-86 H / 685-705). Ia adalah khalifah yang kuat dan cakap tentang tata kenegaraan, di bawah kepemimpinannya, Umayyah dapat mencapai puncak kegemilangan serta berhasil mempersatukan kembali dunia islam. [1]

Pada awal kekuasaannya sebagai khalifah, Abdul Malik di hadapkan oleh berbagai pemberontakan di antaranya yaitu gerakan pemberontakan yang terjadi di Irak yang dilancarkan oleh Mukhtar ats-Tsaqafi. Pemimpin kelompok pemberontakan dengan tujuan ingin membalas dendam terhadap tragedi perang Karbala yang menewaskan banyak kalangan Ahlul Bait. Lalu pemberontakan khalifah lawan, Abdullah bin Zubair yang mengusik kedamaian Imperiun Mesopotamia. Amr bin Said, saudara sepupu Abdul Malik yang menjabat gubernur Damaskus juga turut melakukan pemberontakan. Maka terjadilah permusuhan yang sengit antara Mudhariyah (Bangsa Arab Utara) dan Himyariyah (Bangsa Arab Selatan) di Khurasan. Orang-orang Khawarij juga bangkit melawan Bani Umayyah.[2]

---

[1] Joesoeb Sou'yb. *Sejarah Daulat Umayyah di Damaskus I* (Jakarta : Bulan Bintang).1977. 85

[2] Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi Dan Sejarahnya*, terj. Adang Afandi cet I (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1988), 212-213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Malik yang dipandang sebagai pendiri Daulah Umayyah kedua karena pada masa pemerintahannya ada banyak pemberontakan dan ia berhasil memberantasnya serta dapat menegembalikan stabilitas pemerintahan. Ia mendapat pendidikan yang cukup tinggi. Di pandang sebagai salah satu ahli fikih yang termasyur di Madinah. Ayahnya telah mengangkatnya sebagai putera mahkota setelah mu'tamar Al Jabiyah, yang diputuskan bahwa Yazid yang akan menjadi Khalifah sesudah Marwan, dan setelah itu 'Amru bin Sa'id bin Ash. Tapi perubahan yang dilakukan oleh Marwan ini tidak menimbulkan pengaruh besar karena dalam sistem pemerintahan sejak dulu adalah bersifat turun temurun. Selain itu juga Abdul Malik yang dikenal sebagai pribadi yang tangguh dan intelektual, hampir tak seorangpun menentang pembaiatannya kecuali Amru bin Ash. Ia tidak menyetujui keputusan yang diubah oleh Marwan. Amru yang memiliki ambisi untuk menjadi Khalifah sesudah Marwan, sebab ia merasa berjasa untuk kepentingan Marwan justru malah di khianati. Dia lebih dulu mengangkat kedua putra mahkotanya yaitu Abdul malik dan Abdul Aziz. [3]

Pada masa pemerintahannya ia mampu mengembalikan sepenuhnya integritas wilayah kekuasaan Bani Umayyah dengan ditundukkannya gerakan separatis Abdullah bin Zubair di Hijaz, pemberontakan Syiah, teror Mukhtar ats-Tsaqafi di Kufah hingga pemberontakan Mus'ab bin Zubair di Irak, serta Romawi yang menggoncangkan sendi-sendi pemerintahan Umayyah. Dengan adanya pemberontakan-pemberontakan yang terjadi, pada kenyataannya Abdul Malik bisa mempertahankan eksistensi kekhalifan. Berkat jasa panglima Al Hajjaj bin Yusuf

[3] Imam As Suyuti, *Tarikh Khuilafa'* terj, Samson Rahman. (Jakarta : Pustaka Al Kautsar,2000). 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ats-Tsaqafi dalam menumpas segala bentuk penyerangan hingga menimbulkan ketertiban dan keamanan membuat kondisi pemerintahan kembali stabil. Di sisi lain Al Hajjaj menggunakan kesempatan situasi ini untuk memulai memperkuat daya kekuatan militer Bani Umayyah agar menaklukkan Byzantium.[4]

Peristiwa yang memperlihatkan perpecahan dalam dunia islam itu adalah berkibarnya empat bendera dalam ibadah haji tahun 67 H, diantaranya bendera Abdul Malik, bendera Muhammad bin Ali bin Abi Thalib, bendera Najdah Amir pemimpin Khawarij Al Yamamah, dan bendera Abdullah bin Zubair. Kondisi ini yang membuat Abdul Malik berusaha untuk memperbaiki dan mengembalikan peresatuan umat islam seperti sedia kala. Ia berfikir bahwa telah pantas menjadi khalifah yang legal, sedang yang lainnya dianggap sebagai kubu pemberontak. Abdul Malik sangat memahami konflik tersebut hingga ia mahir dalam bernegosiasi dengan kubu-kubu pemberontak dan dapat menumpas mereka semua dengan merumuskan strategi yang cukup cerdas yakni dengan membiarkan mereka saling berselisih satu sama lain, sehingga yang terkuat akan semakin melemah dan lebih mudah untuk ditumpas. Maka ketika Abdul Malik melihat pergerakan Mukhtar ats-Tsaqafi yang semakin menguat di Irak, terlebih lagi setelah Mukhtar ats-Tsaqafi mengalahkan pasukan Abdul Malik dan berhasil membinasakan jendralnya yaitu Ubaidillah bin Ziyad pada pertempuran Al Khazir tahun 67 H, Abdul Malik tidak langsung membalas terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi namun justru membiarkan kubu Abdullah bin Zubair menyerang Mukhtar ats-Tsaqafi, karena mereka sedang berbenturan tentu saja Abdullah tidak akan

[4] Muhammad Thohir, *Sejarah Islam dari Andalusia sampai Indus,* (jakarta:Pustaka Jaya,1979), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiarkannya berkembang. Prediksi ini terbukti saat Mush'ab bin Zubair mulai bergerak menuju Kufah untukn menumpas hegemoni Mukhtar ats-Tsaqafi. [5]

Selanjutnya mengenai kebijakan yang diambil oleh Malik bin Marwan adalah penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dalam administrasi di seluruh wilayah Bani Umayyah. Arabisasi yang dilancarkannya meliputi kantor perpajakan dan kantor keuangan.[6] Politik Arabisasi yang telah dibangun pada masa Mu'awiyah ini bisa menjadikan bangsa Arab berkembang sekaligus membuat muslim dengan tekad yang lurus meninggikan bangsa Arab, hingga anak-anak yang baru dilahirkan di daerah yang telah ditaklukkan mendaftarkan diri dikantor pendaftaran kelahiran Arab. Selain itu juga penduduk daerah islam diwajibkan menggunakan bahasa arab, semua peraturan negara yang masih menggunakan bahasab Romawi maupun Persia diharusakan menyalin kedalam bahasa Arab sebagai bahasa persatuan.[7]

B. Kebijakan Politik dan Sosial Mukhtar ats-Tsaqafi Ats Tsaqafi Terhadap Masyarakat Kufah

Pada hari jum'at 15 Rabiul Awwal tahun 66 H/ 686 M, Mukhtar ats-Tsaqafi menguasai Kufah dan menduduki Mesopotamia serta beberapa daerah bagian timur Umayyah. Saat pembaiatan pertama, menurut Sha'bi, ia berkata : setelah semua orang memberikan kesaksian,selain aku dan ayahku, Ibrahim bangkit memberikan tempat duduk kehormatan kepada Mukhtar ats-Tsaqafi dan

[5] Abussyafdi Muhammad Abdul Latif, *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Bani Umayyah* (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2014), 189
[6] Yusuf Al Isy, *Dinasti Umayyah* (Jakarta: Pustaka Al kautsar,2009),283
[7] A. Hasyimi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (jakarta : Bulan Bintang,1979), 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerintahkan anak buahnya untuk mengambil buah-buahan dan serbat madu yang kami makan bersama-sama. Kemudian kami bangkit berdiri. Ibrahim mengiringinya dari belakang sampai tiba di rumah Mukhtar ats-Tsaqafi. Masyarakat Kufah telah berikrar setia terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi sebagai seorang Amir. Setelah memegang kekuasaan, langkah pertama yang dilakukan Mukhtar ats-Tsaqafi adalah membangun kemanan nasional, menghancurkan seluruh elemen negatif perannya di perang Karbala. Ia mencoba mendapatkan perhatian dengan bersikap ramah dan murah harti terhadap kaum bangsawan. Demi menuntut balas terhadap para pembunuh Imam Husain, Mukhtar ats-Tsaqafi mengincar kaum bangsawan lalu mengajak orang – orang yang berpengaruh untuk bekerja sama.[8]

Setelah Mukhtar ats-Tsaqafi diangkat menajadi Amir, ia berkunjung ke Baitul Mal di Kufah dan menemukan cukup banyak harta yang tersimpan disana. Kemudian uang itu digunakan untuk memberi upah ke para prajurit yang ikut berperang bersamanya dalam pengepungan di gedung gubernuran berjumlah 500 orang masing-masing diberi lima ratus dirham dan sisanya diberikan kepada orang – orang yang bergabung sebanyak enam ribu orang masing-masing diberi dua ratus dirham. Meski begitu Mukhtar ats-Tsaqafi mengelola kekayaan Baitul Maal dengan baik dan teratur serta menyejahterakan semua orang dengan menjadikan semua tokoh-tokoh Kufah sebagai sahabatnya.[9]

---

[8] Rasul Ja'fariyan. *Sejarah Islam: Sejak wafat Nabi SAW hingga runtuhnya Bani Umayyah 11-32 H, terj. Ilyas hasan*. (jakarta : Lentera Bisritama,2004) 619

[9] Ali Nazari Munfarid, *Qisasi karbala.* (Suroor : Qum Iran ,1997), 609

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama memerintah di Kufah, Mukhtar ats-Tsaqafi mengangkat beberapa tokoh untuk ia tempatkan di berbagai daerah kekuasaanya di antaranya seperti Abdullah bin Kamil sebagai komandan polisi, Abdullah bin Harits Nakha'i, paman Ibrahim bin Malik sebagai Gubernur Armenia, Muhammad bin Umar sebagai gubernur Azerbaijan, Abdul Rahman bin Said bin Yaman sebagai gubernur Mosul, Ishak bin Mas'ud gubernur Madain, Sa;id bin Hudzaifah bin Yaman sebagai gubernur Haalawan, Abdullah bin Malik Tha'i sebagai Hakim Kufah dan Abu Umrah Kisan sebagai pemimpin pasukan militer Kufah. Selain itu, ia juga mengutus pejabat beserta wakilnya ke daerah-daerah sekitar Kufah. Apabila ada pertentangan di antara para utusannya ini maka Mukhtar ats-Tsaqafi yang menyelesaikan putusan akhirnya. Kemudian ia mengangkat Syuraih bin Harits sebagai hakim, namun ia dipecat setelah tahu Imam Ali juga pernah memecatnya dari gubernur Kufah, lalu jabatan di limpahkan kepada Abdullah bin Athba sebagai pengganti dan untuk selanjutnya oleh Abdullah bin Malik Tha'i.[10]

Mukhtar ats-Tsaqafi lalu mengirim Rabi'a bin Mukharriq dengan tiga ribu pasukan yang dibelakangnya disusul oleh Abdullah bin Jumla dengan jumlah pasukan yang sama, yaitu tiga ribu orang. Kemudian pada hari Arafah tepatnya tahun 66 H, tentara Irak yang dipimpin oleh Yazid bin Anas yang ketika itu dengan terserang sakit terlibat dalam pertempuran dengan pasukan Rabi'a bin Mukharaq. Pasukan Syiria dapat ditaklukan, Rabi'a bin Mukharaq berhasil dibunuh oleh Yazid bin Anas hingga pasukan Syiria terus bergerak mundur sampai bertemu dengan pasukan Abdullah bin Jumla beserta tiga ribu pasukan.

[10] Ahmad Al Khani. *Mukhtasar Bidayah wa Nihayah Ibnu Katsir* , 381

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara Yazid bin Anas sedang berada di Batli hingga menjelang malam.Pada akhirnya yazid bin Anas terbunuh setelah memberikan wasiat jabatanya kepada Warqa' bin Aazib. Kabar kematian Yazid bin Anas telah sampai di Kufah hingga ke telinga Mukhtar ats-Tsaqafi. Berita ini memicu penduduk Kufah untuk memberontak terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi dan tak mempercayai perkataanya lagi. Lalu Mukhtar ats-Tsaqafi memanggil Ibrahim bin Malik Asytar untuk kemudian diangkat sebagai komandan dari tujuh ribu pasukan, ia diperintahkan untuk mengambil alih tongkat komando memerintahkan pasukan maju berperang kembali menyerang paukan Syiria dan pasukan Ubaidillah bin Ziyad. Ibrahim bin Malik Asytar segera berangkat, menyusun strategi di Hammam dan dari sana bergerak menuju Damskus.[11]

Ketika Abdullah bin Muthi'sudah terusir dari Kufah, para tokoh yang masih mendiami istana gubernur meminta pengampunan kepada Mukhtar ats-Tsaqafi untuk bisa keluar dengan selamat. Mukhtar ats-Tsaqafi menerima permohonan mereka dan tetap berlaku bijaksana. Segera setelah mereka keluar, Mukhtar ats-Tsaqafi mulai tinggal di dalamnya kemudian keesokan harinya, Mukhtar ats-Tsaqafi mengumpulkan para tokoh di masjid agar berbaiat kepadanya lalu ia berpidato " Terima kasih ya Rab, yang telah menjanjikan kemenangan bagi para walinya untuk mengalahkan musuh janji dan peristiwa telah menjadi nyata. Dan barang siapa yang memiliki dengki atas peristiwa kemarin, akan menjadi pecundang. Wahai saudaraku, kita sudah jelas memiliki tujuan yang sama yang sudah kita pegang sejak mulai dari awaldan bendera kita junjung tinggi. Kita ini

[11] Ibnu Atsir. *Al Kamil fi At Tarikh jil. 4. (*Beirut : Dar Shadir, Dar Beirut , 1385 H), 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diutus untuk menjaga bendera agar tidak jatuh, sedangkan terkait dengan tujuan kita bersama tidak boleh lalai. Kita telah mendengar ini dari para utusan Allah, dan harus menerimanya dengan sepenuh hati dan semoga orang-orang yang durhaka, menindas, dan menganiaya akan mendapat malapetaka. Wahai hamba Allah marilah kita bersatu dalam kebajikan, berperang melawan musuh Allah, membela orang-orang yang tertindas dan Ahlul Bait, dan sekarang aku telah berkuasa maka aku akan membalaskan dendamnya, aku bersumpah demi nama Allah, yang maha membalas orang yang kejam, dan aku akan menggali lagi kubur Shahab, yang telah memfitnah, berbohong. Aku akan mengasingkan beberapa orang demi yang menguasai alam semesta maka aku akan membunuh orang-orang yang zalim". Kemudian ia bangkit dari duduknya dengan berkata " Demi Allah yang telah membuatku menjadi orang yang berwawasan luas dan hati yang tercerahkan. Aku akan membakar banyak rumah di kota ini, akan menggali kembali makam dan dengan cara itulah, aku bisa menyembuhkan hati yang terluka. Aku akan membunuh orang-orang biadab yang tak tahu terima kasih, licik dan culas. Sungguh, demi Tuhannya ka'bah, aku akan segera mengirimkan bendera ke kota-kota Arab dan Iran, dan akan banyak pegawai yang diangkat dari Bani Tamim".

Banyak orang yang datang kepada Mukhtar ats-Tsaqafi dan membaitnya berdasarkan sunnah nabi Salallahu 'Alaihi wa salam, balas dendam terhadap pembunuh Ahlul Bait, pembelaan perlindungan terhadap orang-orang yang tertindas, mskin, berperang dengan siapa saja yang memerangi mereka, dan berdamai dengan siapapun yang mengajak damai. Orang-orang yang antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut membaiat Mukhtar ats-Tsaqafi adalah Mandhar bin Hasan dan putranya Hasan salah satu golongan bangsawan Kufah. Ketika dua orang ini keluar dari rumah Mukhtar ats-Tsaqafi, diketahui oleh Sa'id dan beberapa sahabatnya berkata " mereka berdua ini adalah pimpinan para penindas dan orang-orang yang zalim, dan harus dibunuh. Sa'id mencegahnya dengan berkata " turutilah perintah Amir " namun mereka tak mau dan membunuh mereka berdua. Mendengar kabar kematian Mandhar dan putranya, Mukhtar ats-Tsaqafi sangat sedih, karena itu berarti kepercayaan kaum bangsawan terhadapnya akan menurun, maka ia dengan sekuat tenaga mengembalikan stabilitas dan hubungan sosial untuk mendapatkan kembali kepercayaan dengan memperlakukan mereka dengan baik[12]

Untuk mencari perhatian kaum bangsawan, awalnya ia memberikan mereka pengempunan dan menngindahkan dari segala bentuk kecurigaan yang dituduhkan oleh para pelayan. Mukhtar ats-Tsaqafi menjelaskan kepada para pelayan bahwa sikap seperti itu hanya berlaku sementara. Usaha Mukhtar ats-Tsaqafi dalam menjaga stabilitas keamanan kota Kufah tidak bertahan lama karena pasukan Ubaidillah bin Ziyad telah meninggalkan Damaskus dan bergerak menuju Kufah untuk menyerang Mukhtar ats-Tsaqafi. Setelah mengalahkan kaum Tawwabin kemudain beristirahat untuk melawan suku Qais bin 'Aylan, pasukan Ubaidillah bersiap ke Mushil.. Kota Kufah yang dianggap sebagai pusat kota di wilayah Timur dan sebelah Utara Irak seperti wilayah Mushil, Hulwan (bersebelahan

[12] Ibid, 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Sar Pul Dzahab), Ctesipon, Armenia, Azerbaijan, Arran, Hauran, Mahiyan, Ray dan Isfahan, dikuasai oleh Irak. [13]

Mukhtar ats-Tsaqafi telah dapat menguasai serta mengendalikan Kufah, semua orang yang pernah terlibat dalam peristiwa Karbala setelah mengetahui pergerakan Mukhtar ats-Tsaqafi segera melarikan diri ke Gurun, sebagian ke Damaskus untuk menemui Abdul Malik agar mendapat perlindungan di sana. Salah satu di antara mereka adalah Abd Al-Malik bin Hajjaj yang datang ke Damaskus untukmencari perlindungan kepada Abdul Malik bin Marwan. Sebagian yang lain lari ke Ibnu Zubair di Makkah, lalu bergabung dengannya bukan karena kesamaan ideologi namun hanya karena ketakutan akan perburuan yang dilakukan Mukhtar ats-Tsaqafi. Setelah mengetahui beberapa dari target kabur, Mukhtar ats-Tsaqafi memerintahkan untuk menghancurkan dan membakar rumah mereka. Ada empat orang di antara mereka ada yang terlibat dalam perampasan dan penjarahan harta milik Imam Husein yaitu Sa'ib bin Malik Ashar, Abdullah bin Wahhab Hamdani Abdullah dan Abdurrahman, mereka semua dibawa ke sebuah pasar lalu dieksekusi oleh pasukan Mukhtar ats-Tsaqafi.

Selama memerintah Kufah selama delapan belas bulan, banyak orang-orang kontra dengan Mukhtar ats-Tsaqafi yaitu orang-orang yang berada di garis depan dalam pembunuhan Imam Husein, menyebarkan rumor bahwa tentara Mukhtar ats-Tsaqafi telah kalah dan Yazid bin Anas telah tewas. Mukhtar ats-Tsaqafi segera meninggalkan Kufah dan mengutus Ibrahim bin Malik Asytar bergerak

[13] Rasul Ja'fariyan. *Sejarah Para Pemimpin Islam: dari Gerakan Karbala sampai runtuhnya Bani Marwan* .(Jakarta : Al Huda,2010). 117-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju Mosul bersama tujuh ribu pasukan. Ketika pasukan Mukhtar ats-Tsaqafi keluar dari Kufah, musuh memanfaatkan kesempatan ini untuk berkumpul di rumah Syabats bin Rib'i guna membuat rencana menggulingkan pemerintahan Mukhtar ats-Tsaqafi. Mereka tidak menyukai kebijakan politik Mukhtar atsTsaqafi yang melenyapkan hak-hak mereka para bangsawan. [14]

[14] Ibid, 119-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
GERAKAN PEMBERONTAKAN MUKHTAR ATS-TSAQAFI ATS TSAQAFI

A. Latar Belakang Pemberontakan

Pada tahun keempat pasca peristiwa Karbala, telah terjadi pemberontakan yang amat besar dengan dalih menunutut darah Husein dan pengikutnya di Kufah. Maka muncullah seseorang yang berani menandingi kekuatan para pembunuh Husain. Ia adalah Mukhtar ats-Tsaqafi bin Abu Ubaid Ats Tsaqafi yang berhasil mengumpulkan dukungan dari penduduk Kufah. Bersama mereka menghabisi semua nyawa yang terlibat dalam pembunuhan Husain hingga tak ada seorang pun yang dapat melarikan diri. Dalam pemberontakan itu Mukhtar ats-Tsaqafi benar-benar ingin membalaskan dendam dengan membasmi seluruh pasukan Ubaidillah bin Ziyad, membakar rumah-rumah mereka, membalas sesuai dengan balasan yang setimpal.[1]

Gerakan pemberontakan dilancarkan oleh Mukhtar ats-Tsaqafi yang bersikeras untuk membalaskan dendam atas kematian para Ahlul Bait ini tidak lepas dari kejadian yang mengguncang jiwa umat muslim Kufah atas tragedi terbunuhnya Imam Husain dalam perang Karbala. Saat terjadinya perang tersebut, Mukhtar ats-Tsaqafi yang sedang dalam penjara sehingga tidak bisa melakukan apapaun termasuk menyelamatkan Muslim bin Aqiel dari hukuman yang dilakukan oleh Ubaidillah bin Ziyad. Setelah mengetahui kepala Imam Husain ada di

[1] Abbas Mahmud,*Husein Pejuang Sejati, terj. Fatkhurrozi.* (Jakarta : Pustaka Azzam,2002), 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadapannya, maka amarah Mukhtar ats-Tsaqafi langsung meledak, ia bangkit dengan segala amarah dan duka yang menyesakkan dada untuk kemudian bersumpah di depan Ubaidillah bin Ziyad membalas dendam atas pembunuhan tersebut. Sejak wafatnya Imam Husain, kepemimpinan umat islam berpindah kepada putranya Imam Ali bin Husein As Sajjad, maka para Imam Syiah mengingatkan akan kejadian dengan selalu memperingati peristiwa ini pada hari Asyura.Kepemimpinan Yazid bin Mu'awiyah yang otoriter dan kepribadiannya suka menghabiskan uang rakyat dengan bersenang-senang, maka para penduduk Kufah yang geram menginginkan pemimpin yang lebih baik, mereka mengharapkan Imam Husain sebagai Khalifah.

Setelah penduduk Kufah mengetahui kematian Mu'awiyah serta pernyataan penolakan oleh Imam Husein untuk berbaiat terhadap Yazid, hal ini menimbulkan sikap ketidakpatuhan mereka kepada Yazid. Pengikut setia Syiah mulai bergabung dengan Sulaiman bin Surd al-Khuza'i, melakukan beberapa pertimbangan dan diskusi . Lalu kaum muslim Kufah mengirimkan ratusan surat kepada Imam Husain. Dua hari sebelum mengirim surat itu beberapa penduduk Kufah telah mengirimkan surat melalui Qais bin Munsir dan Abdurrahman bin Abdullah Arhabi, dua hari selanjutnya dari Hani bin Sab'i dan Sa'id bin Abdullah Hanafi. Jadi jumlah surat yang diterima Imam Husein sebanyak dua belas ribu surat, tokoh-tokoh terkemuka Kufah juga turut mengundang secara resmi Imam Husein untuk datang ke Kufah. Di dalam surat itu ada penyampaian belasungkawa atas kematian Imam Hasan. Berdasarkan sumber-sumber yang otentik, isi surat penduduk Kufah kepada Imam Husein adalah : " *Kami bersyukur karena Allah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*telah menjatuhkan penguasa tiran yang merupakan musuhmu, yang tanpa hak telah merampas kekuasaan masyarakat kita, memberikan milik Allah hanya kepada orang-orang yang kaya dan berkuasa,membunuh orang-orang terbaik dan pada saat yang bersamaan telah membiarkan orang-orang yang jahat tetap hidup. Kami mengundang Anda untuk datang ke Kufah karena kami juga tak memiliki Imam yang bisa membimbing kami. Kami juga berdoa semoga melalui Anda, Allah yang Maha Kuasa akan menyatukan kita di jalan kebenaran. Kami tak pernah pergi salat jum'at dan melakukan doa-doa bersama-sama Nu'man bin Bashir, Gubernur Kufah dan bahkan kami juga tidak berkumpul dengannya pada hari raya Idul Fitri. Jika Anda memang datang kepada kami, maka kami akan mengusir gubernur kami itu dari kota ini. Damai dan karunia Allah semoga tetap bersamamu."*Saat itu Imam Husain tengah berada di Madinah, beliau juga sepakat bahwa pengangkatan Yazid sebagai Khalifah adalah suatu kesalahan, oleh karenanya Imam Husain tidak mau membaiat.Kemudian ia memanggil Muslim bin Aqiel ,memberitahukan undangan tersebut lalu mengutusnya untuk berangkat menuju Kufah.[2]

Muslim membacakan surat Imam Husain dihadapan penduduk Kufah:

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Dari Husain Bin Ali kepada kaum mukminin, amma ba'du. Ketenangan dan kebahagiaan telah menghinggapiku melalui surat-surat kalian dan dua orang di antara kalian yang diutus kepadaku. Aku mngerti semua yang telah kalian

[2] Al Kamil fi at Tarikh, jil 4 hal 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceritakan dan dari pembicaraan sebagian besar kalian bahwasannya, " Tidak ada pemimpin bagi kami selain engkau. Oleh karena itu, terimalah ! semoga Allah mengumpulkan kami dalam petunjuk dan kebenaran melalui perantaraanmu". Aku telah mengutus kepada kalian saudaraku dan orang yang paling kupercaya di antara keluargaku, yaitu Muslim Bin Aqiel, dan kuperintahkan dia agar menuliskan untukku keadaan dan masalah kalian. Apabila kalian dan orang-orang terpandang serta terpelajar di antara kalian telah bersepakat sebagaimana surat-surat yang telah dikirimkan kepadaku, maka tak lama lagi aku akan menemui kalian, insya Allah. Dalam hidupku sungguh pemimpin itu hannyalah orang yang mengamalkan al Quran, menegakkan keadilan, melaksanakan kebenaran, dan memasrahkan dirinya kepada Allah. Hal ini tentu membuat penduduk Kufah merasa senang karena Imam Husein menanggapi keluh kesah mereka atas pemerintahan Yazid. Namun tak lama setelah itu, Ubaidillah bin Ziyad mengutus pasukan untuk membantai Imam Husein ketika mereka hendak melaksanakan haji ke Makkah. Terlihat pasukan Ubaidillah yang berjumlah ribuan dapat menghancurkan sahabat – sahabat Imam Husein yang hanya berjumlah tujuh puluh orang saja. Hingga akhirnya Imam pun terbunuh, kepalanya terpenggal. Setelah peristiwa pembantaian itu, Ubaidillah menulis surat kepada Yazid yang berisi informasi tentang kematian Husein dan keluarganya. Yazid memerintahkan agar sebagian Ahlul Bait yang menjadi tawanan dikembalikan ke penjara. Ath- Thabari meriwayatkan bahwa setelah kematian Imam Husein dan masuknya tawanan ke Kufah, Ubaidillah memerintahkan para tawanan untuk dimasukkan ke dalam penjara. Ketika mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam penjara, tiba-tiba ada sebuah batu yang dilemparkan dengan sebuah surat terikat. Ketika dibuka, tertulis “ seorang pesuruh telah dikirimkan menghadap Yazid di Damaskus dan perkara kalian telah disampaikan kepadanya. Pesuruh itu memberitahukan tentang waktu perjalannya menuju Kufah. Ubaidillah merasa khawatir jika akan ada pemberontakan di Kufah, maka ia mmerintahkan orang-orang berkumpul di Masjid. Lalu ia berdiri di atas mimbar dan berkata “ Syukur kepada Allah yang telah membuat kebenaran dan para pengikut kebenaran menjadi pemenang, serta telah memberikan karunia kemenangan kepadaYazid dan para pengikutnya dan juga telah membunuh penipu!”. Kemudian Abdullah bin Afif al-Azdi bangkit dari tempat duduknya dan befrkata “ Wahai putra Marjanah, kaulah penipu dan putra dari seorang penipu, juga orang yangtelah mengangkat ayahmu menduduki kota ini. Wahai laknatullah engkau telah memenggal kepala putra-putra terbaik yang Allah kirimkan ke dunia, dan sekarang betapa beraninya kau mengatakan hal demikian diatas mimbar di hadapan orang-orang beriman.” Perselisihan yang terjadi di Masjid besar kota itu membuat Ubaidillah semakin marah dengan menyuruh prajuritnya untuk menangkap Abdullah bin Afif al-Azdi, seorang yang buta, prajurit Ubaidillah menyerangnya dari segala arah namun pada akhirnya dapat diselamatkan dan dibawa keluar oleh saudaranya dari suku Yamani. Namun pada akhirnya Abdullah yang lengah dimalam hari berhasil ditangkap oleh pasukan Ubaidillah untuk kemudian lehernya terpenggal. Peristiwa pembantain yang dilakukan Ubadillah bin Ziyad terhadap Ahlul Bait semakin merayap, hal itulah yang mendorong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukhtar ats-Tsaqafi dan golongan Syiah berkolaborasi dalam menuntutkan balas dendam terhadap perilaku pemerintahan Bani Umayyah.

B. Terjadinya Gerakan Pemberontakan dan Penumpasannya

Dikutip dari Syed Mahmudunnasir bahwa pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan muncul seorang petualang yang licik bernama Al Mukhtar ats-Tsaqafi Ats Tsaqafi dengan tujuan untukn menuntut balas darah atas pembunuhan Imam Husein serta Ahlul Bait dalam perang Karbala. Dia adalah anak dari Abu Ubaid bin Mas'ud Ats Tsaqafi yang juga seorang panglima perang yang tewas pada perang Jisr pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Mukhtar ats-Tsaqafi yang tampil sebagai golongan penuntut balas atas darah ahlul bait dan Husein dicurigai oleh gubernur Kufah, Abdullah bin Muthi' memiliki maksud jahat maka dari itu ia dimasukkan ke penjara oleh Ibnu Ziyad. Namun tak lama dikeluarkan atas pertolongan Abdullah bin Umar bin Khattab dan mengambil alih kufah.[3]

Kemudian pada saat Sulaiman Ibnu Surad pemimpin gerakan Tawaabun bersama dengan pasukannya keluar dari Kufah, justru memasuki kota Kufah dan disana ia menyatakan dirinya sebagai utusan Imam Hanafiyyah yang mendapat tugas untuk membalaskan dendam Ahlul Bait. Ketika itu banyak kaum Syiah yang bergabung dengan Sulaiman bin Surad Al Kuza'I untuk memerangi Ubaidillah bin Ziyad, Lalu Mukhtar ats-Tsaqafi mengajak mereka agar ikut besama dengan berkata " Sulaiman tidak memiliki pengalaman apapun dalam hal berperang dan politik, ia hanya kan memberangkatkan yang akan membuat kalian terbunuh sia-

[3] Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya,*(Bandung : CV. Rosda,1988), 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sia, sedangkan aku akan bekerja dengan pandangan yang sudah jelas demi pemimpin kalian, aku juga membunuh musuh kalian, dan sudah mengobati rasa sakit hati kalian, maka dengarkanlah ucapanku dan ikutilah perintahku". Ajakan Mukhtar ats-Tsaqafi berhasil menarik perhatian kaum Syiah sebanyak dua ribu orang. Sedangkan mayoritas Syiah yang lain tetap mengikuti Sulaiman bin Surad al-Khuza'i. [4]

Kemudian ia beserta kaum Syiah dikirim oleh Ibnu Zubair menuju ke Kufah. Pertama-tama Mukhtar ats-Tsaqafi memasuki perbatasan daerah Kufah, meratapi Imam Husein dan menceritakan kejadian Karbala untuk menarik simpati kaum Syiah untuk membantunya. Hal Ini membuat Bani Umayyah merasa khawatir setelah mengetahui tujuan Mukhtar ats-Tsaqafi datang ke Kufah untuk mengincar para pembunuh Imam Husein seperti Umar bin Sa'ad, Syibits bin Rib'i, Yazid bin Harits, dan Ubaidillah bin Ziyad. Lalu atas perintah Abdullah bin Yazid, Mukhtar ats-Tsaqafi dipenjarakan.[5]

Mukhtar ats-Tsaqafi yang tengah dalam penjara ketika tersiar kabar kekalahan kaum Tawaabin. Ia segera mendesak orang-orang untuk bersiap-siap melakukan gerakan perlawanan, mengajak untuk memperhatikan Kitabullah, Sunnah Nabi, menuntut balas darah Ahlul Bait, membela kaum yang tertindas serta bersatu melawan kaum Muhillin yaitu orang-orang yang telah melanggar batas-batas suci islam dan menghalalkan yang haram. Semenjak dipermaklumkan kebijakan yang mengikuti Khalifah kedua dan ketiga dalam bidang ekonomi, atas dorongan

[4] Ali Nazari Munfarid, *Qisasi karbala.* (Suroor : Qum Iran ,1997),568
[5] Ibid, 466

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukhtar ats-Tsaqafi maka Said bin Malik protes merasa keberatan dengan kebijakan itu dan hanya kebijakan Ali sajalah yang harus diikuti.[6]

Saat itu Kufah masih dalam kuasa Abdullah bin Muthi'. Pada tanggal 20 bulan Ramadhan tahun 66 H, ia mengangkat Iyas bin Mudarrib sebagai kepala polisi, memerintahkannya bertindak keras terhadap musuh. Abdullah menaiki mimbar dan berkotbah :

" Abdullah bin Zubair telah memberiku jabatan sebagai Amir dikota kalian untuk mengumpulkan pendapatan dari pajak. Jumlah yang tersisa akan dikurangi dengan pengeluaran, tidak akan pernah dibawa keluar tanpa izin dari kalian penduduk Kufah. Aku akan mengikuti wasiat terakhir Umar bin Khattab dan juga sunnah Utsman bin Affan. Maka bertaqwalah kepada Allah, hindarilah perselisihan, ikat tangan orang jahil, janagn mengadakan persekongkolan dan jika kalian berhasil melakukan hal itu salahkan diri kalian, jangan salahkan aku"

Usai mendengar kutbah Sa'id bin malik Ashari bangkit dan berkata : " mengenai kekayaan kami, tidak akan pernah kami izinkan kau mengambilnya, kecuali untuk disebarkan diantara kami sendiri. Kami tidak akan suka dengan cara, sikap dan tindakan Umar bin Khattab dan Utsman.kami tidak mau menerima yang lain kecuali apa yang pernah dilakukan Imam Ali yaitu orang yangpernah bersama kami dan melaksanakan sunnah tersebut sampai ia meninggal dunia."

[6] Michael Fishbein,*The History of al Tabari vol. XXI: The Victory of the Marwanids.* (Albani : State University of New York Press,1990). 644

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yazid menimpali :"Said berkata benar", Abdullah bin Muthi' berkata lagi : " Apapun sunnah yang kalian ikuti makan aku akan ikuti pula".[7]

Pada tahun 66 H ini Muktar yang sedang mengadakan serangan ke Kufah untuk membalas dendam atas Ahlul Bait mengusir Abdullah bin Muthi', gubernur Kufah pada masa itu. Saat orang-orang yang telah berbaiat kepada Mukhtar ats-Tsaqafi harus dengan empat syarat diantaranya yaitu Kitab suci Al-Quran, Sunnah Nabi Salallahu 'alaihi wa Salam, balas dendam terhadap darah Imam Husein dan Ahlul Bait serta membela kaum tertindas. Kemudian ia bergabung dengan kelompok Syiah yang membaiatnya secara diam-diam. Pada bulan Muharram, ia bersama Malik bin Asytar berangkat menuju Kufah.

Di sisi lain Syimr bin Dzil Jauzan, pembunuh Husain di perang Karbala membawa dua ribu personil. Lalu Mukhtar ats-Tsaqafi juga mengutus Sa'id bin Manqad Al Hamdzani berhasil menawan Suraqah bin Mardas [8] Tokoh lain yang menjadi incaran Mukhtar ats-Tsaqafi yaitu Syimir bin Zil Jauzan, ia dibunuh oleh utusan Mukhtar ats-Tsaqafi ketika melarikan diri ke Basrah. Lalu Sa'ad binn Abi Waqqash, seorang komandan perang Karbala dan putranya. Kepala kedua orang ini dijadikan tebusan untuk darah Husain dan Ali Akbar. Menurut sebuah riwayat hal ini yang membuat Imam Sajjad puas dan bahagia.[9]

Lalu setelah pasukan Ibrahim bin Malik Asytar tiba di Ctesiphon, terjadi kericuhan. Mengetahui situasi semakin pelik, Mukhtar ats-Tsaqafi mengutus Ibrahim untuk kembali ke Kufah. Di sana Mukhtar ats-Tsaqafi memulai tawar

[7] Ibid, 212
[8] Ahmad Al Khani. *Mukhtasar Bidayah wa Nihayah Ibnu Katsir* , 384-385
[9] Ibid, 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menawar dengan golongan pemberontak, bertujuan untuk mendapat perhatian dan dukungan dari mereka meskipun hasilnya nihil. Lalu sehari sebelum kedatangan Malik Asytar, terjadillah konflik fisik dengan kaum bangsawan dan Mukhtar ats-Tsaqafi keluar sebagai pemenang. Dalam konflik ini Mukhtar ats-Tsaqafi menderita kekalahan sebanyak 135 orang sedangkan pihak musuh mengalami kekalahan sebanyak 640 orang. Gerakan pemberontakan kaum bangsawan ini memaksa Mukhtar ats-Tsaqafi yang masih belum melakukan apa-apa untuk menuntut balas dendamnya, karena ia masih memiliki harapan untuk mendapat dukungan dari kaum tersebut. Kemudian langkah pertama yang dilakukannya adalah membunuh 284 tahanan yang ditawan saat berlangsungnya perang melawan kaum bangsawan. [10]

Pada tanggal 22 Dzulhijjah tahun ke- 66 H, Mukhtar ats-Tsaqafi mengutus Ibrahim bin Malik Asytar unytuk berperang melawan Ibnu Zubair, setelah Mukhtar ats-Tsaqafi lepas dari peristiwa Sib'i, ia memilih penungang kuda terbaik, teman-teman yang paling utama dan orang-orang yang memiliki pengalaman serta wawasan yang luas un tuk mengawal Ibrahim bin Malik Asytar. Mukhtar ats-Tsaqafi memberi wasiat kepada mereka sebelum berangkat ke medan perang dengan berkata " *perhatikanlah tiga ucapanku dan jangan pernah kalian lupakan yang pertama ialah takutlah kepada Allah, baik ditempat yang tersembunyi maupun terbuka, kedua cepatlah menuju musuh, ketiga jika kalian bertemu dengan musuh, jangan beri kesempatan dan serang mereka dengan cepat*".

[10] Rasul ja'fariyan. *Sejarah Islam : Sejak wafat Nabi SAW hingga runtuhnya Dinasti Umayyah (11-132H, 2003), terj. Ilyas Hasan.* (Jakarta : Lentera Basritama),617

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Mukhtar ats-Tsaqafi mengetahui bahwa tentara Ubaidillah bin Zubair akan menuju Kufah, ia bersiap siaga dengan memberangkatkan pasukan sebanyak tiga ribu tentara. Jumlah ini yang tidak seimbang dengan pasukan Ubaidillah yang berjumlah enam ribu orang. Akhirnya Mukhtar ats-Tsaqafi mengirim lagi sebanyak tujuh ribu orang yang dipimpin oleh Ibrahim bin Malik Asytar. Rabi'ah bin Mukharriq, komandan perang serta tiga ratus orang berhasil tertangkap oleh pasukan Mukhtar ats-Tsaqafi. [11]

Ibrahim bin Malik bin Asytar bergerak ke Moshul, menaklukkan kota lainnya seperti Sanjara, Dara dan beberapan daerah di Jazira. Kemudian mengirimkan utusannya yaitu Abdurrahman bin Abdullah saudaranya ke Nasibin. Pasukan pyang dipimpin Ibrahim berhasil memukul mundur pasukan Ubaidilah bin Ziyad dengan menyerang sisi tengah pasukan Syiria, pertama dengan lembing lalu dengan pedang, Ia menyerukan kepada pembawa panji untuk maju, keika pembawa panji itu maju, Ibrahim dapat menebas musuh dengan gigih, maka terjadilah pertempuran yang sangat sengit hingga pasukan Ubaidillah terpecah belah dan kalah hingga banyak sekali pasukan yang tewas dari kedua belah pihak.[12] Ubaidillah terbunuh oleh pasukan Ibrahim, ia membunuhnya dengan pedang hingga badannya terbelah menjadi dua bagian, kepalanya dibawa ke Madinah untuk dipersembahkan kepada Mukhtar ats-Tsaqafi sedang bagian tubuhnya dibakar. Setelah terbunuhnya Ubaidillah bin Ziyad dan pasukannya oleh

[11] Rasul Ja'fariyan. *Sejarah Para Pemimpin Islam: dari Gerakan Karbala sampai runtuhnya Bani Marwan,*2010. (Jakarta : Al Huda). 118
[12] Ibid, 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bala tentara Mukhtar ats-Tsaqafi Ats-Tsaqafi. Penduduk Basrah mengangkat Abdullah bin Harits bin Naufal sebagai Amir.

Kemudian Abdullah juga mengangkat Al Harits bin Ubaidillah bin Abi Rabi'ah sebagai gubernur Bashrah, setelah itu mengangkat Hamzah bin Zubair sebelum akhirnya mengangkat saudaranya yaitu Mush'ab bin Zubair yang berhasil menyatukan wilayah seluruh Irak termasuk Basrah dan Kufah. Lalu ia memecat Mukhtar ats-Tsaqafi yang menyebabkan Mukhtar ats-Tsaqafi menentang Abdullah bin Zubair. Melihat sikap Mukhtar ats-Tsaqafi, akhirmya Abdullah bin Zubair mengirin surat kepada Mush'ab bin Zubair " Datanglah dengan dukungan orang-orangmu ! Jangan beri dia kesempatan untuk menelan ludahnya sendiri sebelum salah satu dari mati ![13]

Gerakan pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi ini telah membuka peluang bagi kaum Mawali sebagai kekuatan penting dalam perlawanan yang paling relevan di Irak. Sebelum adanya aksi ini, kaum Mawali tidak berperan apa-apa dalam masyarakat Arab Irak. Karena para kaum bangsawan sudah mulai tidak menyukai dengan kaum Mawali yang bersikap angkuh setelah dimerdekakan oleh Mukhtar ats-Tsaqafi maka mereka mengusulkan kepada Mush'ab bin Zubair untuk memusnahkan kaum tersebut. Mukhtar ats-Tsaqafi yang telah mencapai puncak kejayaan setelah memukul mundur pasukan Ubaidillah bin Ziyad dan berhasil menguasai Mosul, Azerbaijan dan Armenia. Namun hal ini tidak bertahan lama setelah Imam Hanafiyyah menyatakan untuk lepas dari Mukhtar ats-Tsaqafi,

[13] Ibnu Qutaibah, *Politik dan Kekuasaan Dalam Sejarah Para Khalifah, terj. Muckhlison Anasy,2016.*(Jakarta: Pustaka Al Kautsar) ,379

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan ini telah menimbulkan kerugian besar terhadap kekuatan Mukhtar ats-Tsaqafi juga karena panglima besar Ibrahim bin Malik Asytar memilih memisahkan diri darinya dan pergi menetap di Mosul setelah berhasil menghancurkan Ubaidillah bin Ziyad maka timbullah kericuhan antara Ibrahim bin Malik Asytar dengan Mukhtar ats-Tsaqafi. Kemudian faktor lain yang melemahkan kekuatannya antara lain yaitu karena ia terlalu menggantungkan harapannya kepada penduduk Kufah dengan menjadikannya sebagai ibukota pemerintahan. Lalu kemenangan yang telah didapat oleh Mukhtar ats-Tsaqafi ini menimbulkan saingan baru antara dua kubu besar yaitu Khalifah Abdul Malik bin Marwan di Damaskus dan Abdullah bin Zubair di Mekkah.[14]

Kaum bangsawan yang lari ke Kufah ini telah menjadi peluang emas sebagai elemen utama bagi Mush'ab bin Zubair memperluas invansi ke Kufah. Maka dengan beberapa aksi provokasi, mereka mendesak Mush'ab bin Zubair untuk melumpuhkan Mukhtar ats-Tsaqafi dan pengikutnya untuk mengembalikan stabilitas Kufah. Lalu ia mengutus Muhammad bin Asyats bin Qais, salah seorang panglima dalam perang Karbala juga menjadi komandan dalam penyerangan Mukhtar ats-Tsaqafi. Di samping itu juga dibentuk pasukan yang diberi tugas untuk menyebarkan propaganda anti Mukhtar ats-Tsaqafi di tengah masyarakat yang bertujuan untuk menghasut penduduk Kufah agar ikut melawan Mukhtar ats-Tsaqafi. Karena mengetahui bahwa Ibrahim bin Malik Asytar tidak ingin kembali ke Kufah maka untuk memastikan kembali cara kaum bangsawan yang mendorong Mush'ab beserta pasukannya, Mukhtar ats-Tsaqafi berupaya

[14] Ahmad Syalabi. *Sejarah Kebudayaan Islam 2*, 1988. (Jakarta : Pustaka AL Husna). 282-283

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggalang kekuatan dari masyarakat Kufah yang lain. ketika kedua pasukan berhadapan, pasukan Mush'ab bin Zubair mengajukan syarat agar Mukhtar ats-Tsaqafi mau berbaiat kepada Abdullah bin Zubair .

Sementara Abdul Malik hanya menyaksikan perselisihan sengit antara Mukhtar ats-Tsaqafi dan Ibnu zubair tidak dapat menerima kehadiran Mukhtar ats-Tsaqafi serta usahanya sejalan dengan jabatannya sebagai gubernur, sedangkan Bani Umayyah sudah sangat jelas menolak dan memperlihatkan ketidaksukaan terhadap Ahlul Bait. Sementara orang kufah yang ditindas oleh pemerintahan Mukhtar ats-Tsaqafi mengadakan pendekatan terhadap Mush'ab bin Zubair yang telah diangkat menjadi gubernur Basra. Hal ini yang membuat peluang emas bagi Mush'ab untuk mencoba melawan Mukhtar ats-Tsaqafi di Kufah. Ketika Mush'ab sampai di Kufah dengan didampingi pasukan yang bersenjata lengkap. Pergerakan Mukhtar ats-Tsaqafi yang didukung oleh orang-orang muslim non Arab dan Mawali sebanyak 8000 pasukan .[15]

Pada hari kamis, tanggal 14 Rabiul Awwal tahun 66 H, tengah malam mereka memulai aksi pemberontakan. Para mata-mata menyampaikan keputusan itu kepada gubernur dan memperingatkannya akan bahaya gerakan yang sedang di lakukan Mukhtar ats-Tsaqafi. Kemudian mulai melakukan pengamanan ketat agar berjaga-jaga guna kemungkinan munculnya bahaya. Dua hari sebelum terjadinya pemberontakan hari selasa tanggal 12 Rabiul Awwal, Ibrahim bin Malik Asytar dan beberapa orang sahabatnya sedang perjalanan menuju rumah Mukhtar ats-

[15]Syed Mahmudunnasir.*Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Afandi. (Bandung : Rosdakarya,1998), 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tsaqafi. Ia bertemu dengan salah seorang penjaga. Sebelum ditangkap Ibrahim memulai aksi penyerangan terhadap anggota patrol yang mengakibatkan terbunuhnya kepala Penjaga. Ibrahim dan sahabatnya pergi menemui Mukhtar ats-Tsaqafi dan menceritakan kejadian itu. Melihat pintu semakin terbuka lebar, Mukhtar ats-Tsaqafi segera melancarkan pemberotakan dengan menyerukan sandi Ya Litsarat Al Husain untuk menyulutkan api yaitu tanda yang sudah disepakati untuk melakukan penyerangan sebagaimana yang dilakukan Rasulullah pada Perang Badar yang menyerukan Ya Mansur Ahmad untuk mengobarkan api semangat dikalangan pejuang. [16]

Mush'ab bin Zubair mengerahkan pasukan dengan jumlah besar untuk dikirim ke Kufah. Mukhtar ats-Tsaqafi yang mengetahui kedatangan pasukan ini terpaksa menghadapi pasukan Ibnu Zubair dengan kekuatan terbatas karena Ibrahim bin Malik Asytar sedang berada di Mosul. Serangan bertubi- tubi terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi yang dilancarkan oleh pasukan Ibnu Zubair membuatnya harus menarik mundur pasukannya ke Kufah dan berlindung di dalam istana. Pengepungan terhadap istana berlangsung selama 4 bulan berturut-turut. Ketika itu Mukhtar ats-Tsaqafi berupaya memecahkan kepungan dengan cara menyerang melaui jalan tapi penduduk Kufah mampu mengalahkannya. Hingga pada akhirnya Mukhtar ats-Tsaqafi seorang diri dengan kekuatan yang tersisa.

Pada tanggal 14 Ramadhan 67 H, Mukhtar ats-Tsaqafi memutuskan untuk keluar dari istana sambil menyampaikan kepada sahabatnya " pengepungan ini

[16] Kamal al Sayyid.*Kisah para Sahabat dan tabi'in terj, Muhdor Assegaf.(*Jakarta: Qorina.2008), 33-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya akan menyebabkan kita lemah, maka sebaiknya kita hadapi sampai mati secaa mulia". Ketika itu hanya ada tersisa 17 orang yang menyambut ajakan Mukhtar ats-Tsaqafi. Mereka ikut bertempur melawan ribuan pasukan yang mengepung istana. Mukhtar ats-Tsaqafi yang saat itu berusia 67 tahun menunggangi kuda berwarna abu-abu menunjukkan perlawanan sengit. Sementara Mush'ab membujuk orang-orang yang masih berada dalam istana dengan menipu mereka dengan janji jaminan keamanan. Mereka menurutinya untuk segera membuka gerbang. Lalu Mush'ab memerintahkan tentaranya untuk mengeksekusi 7000 orang yang tersisa itu dalam sehari. Ini merupakan pembantaian sadis yang pernah disaksikan penduduk Kufah sepanjang sejarah. Hegemoni Mukhtar ats-Tsaqafi akhirnya dapat dimusnahkan oleh Mush'ab, hal ini sangat menguntungkan bagi Abdul Malik, dan Kufah sekali lagi dapat dikuasai oleh Abdullah bin Zubair. Setelah peristiwa pembantaian Mukhtar ats-Tsaqafi dan pasukannya. Mush'ab memerintahkan pasukannya untuk menangkap Amrah binti Nu'man bin Basyir Al Anshari, istri Mukhtar ats-Tsaqafi. Ia memaksa Amrah agar meninggalkan suaminya. Namun Amrah menolak dengan berkata " Bagaimana aku harus meninggalkan seorang lelaki yang mempercayai Allah, berpuasa pada siang hari, bangun malam hari dan telah memasrahkan hidupnya kepada Allah dan Rasul Nya, dia menuntut balas atas kematian cucu nabi yaitu Husain bin Ali". Mush'ab yang tidak setuju dengan perkataan istri Mukhtar ats-Tsaqafi akhirnya memutuskan untuk membunuh Amrah. Pada waktu malam hari pengeksekusian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, diikatkan ia di suatu tempat antara Hairah dan Kufah, ditengah padang pasir, Amrah terbunuh dengan leher terpenggal. [17]

C. Tindakan Mukhtar ats-Tsaqafi Ats Tsaqafi terhadap penduduk Kufah

Setelah kemenangan Ibrahim bin Malik Asytar yang kemudian bergerak ke Mosul dan dapat menguasai Mesopotamia. Mukhtar ats-Tsaqafi segera menyampaikan kabar gembira itu kepada gubernur Kufah yaitu Sa'id bin Malik. Sementara di Kufah pasukan Mukhtar ats-Tsaqafi yang kebanyakan dari tokoh kalangan Iran dan non Iran. Orang-orang yang disatu sisi memiliki memori tentang Imam Ali yaitu mereka yang secara langsung menyaksikan dan merasakan akhlak imam Ali dan yang disisi lain pernah merasakan ketidakadilan pada masa Bani Umayyah karena tekanan dari kaum bangsawan yang bergabung dengan bani Umayyah sejak 40 H. Itulah sebab mereka menginginkan adanya perlawanan yang dipandang sebagai peluang emas untuk memperbaiki situasi sulit yang mereka alami di masyarakat dan membebaskan diri dari kondisi terpuruk. Maka tampilnya Mukhtar ats-Tsaqafi membawa faedah bagi kedua pihak yaitu bagi para tokoh, dengan bantuan Mukhtar ats-Tsaqafi, maka mereka dapat berpengaruh sedang bagi Mukhtar ats-Tsaqafi dengan bantuan para tokoh, maka dia dapat menghalau musuh. [18]

Muktar yang telah keterlaluan dan bersikap kejam terhadap penduduk Kufah dengan membinasakan para pemimpin mereka seusai terjadinya pemberontakan

[17] Ibid, 36

[18] Rasul ja'fariyan. *Sejarah Islam : Sejak wafat Nabi SAW hingga runtuhnya Dinasti Umayyah (11-132H, 2003), terj. Ilyas Hasan.* (Jakarta : Lentera Basritama) hal 621

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi. Setelah terjadinya peperangan yang dimenangkan oleh pasukan Ibnu Zubair maka pasukan Mukhtar ats-Tsaqafi yang berjumlah ribuan orang yang terdiri dari kaum Mawali tewas sedang saat itu Kufah sedang dalam masa krisis karena terjadi banyak pemberontakan yang dilakukan setelah kekalahan pasukan Mukhtar ats-Tsaqafi dan para penduduk Kufah bangkit untuk menuntut balas atas perbuatan Mukhtar ats-Tsaqafi. [19] Akibat dari kemarahan Mukhtar ats-Tsaqafi ini banyak para tokoh Kufah yang terbunuh, ada lima ratus diantaranya ditawan. Namun tidak semuanya akan dieksekusi dari sekian ratus , maka yang akan dieksekusi berjumlah dua ratus empat puluh orang. Mukhtar ats-Tsaqafi membebaskan sebagian tahanan dengan satu syarat mereka tidak boleh ikut gabung dengan musuh.

D. Tuduhan- tuduhan terhadap Mukhtar ats-Tsaqafi

1. Nabi Palsu

Abdurrahman bin Muhammad Khaldun bahwa Mukhtar ats-Tsaqafi mengaku sebagai nabi, masalah ini dikuatkan dengan kata-kata puitis Mukhtar ats-Tsaqafi, namun mengingat Mukhtar ats-Tsaqafi telah menetap di Kufah dan membentuk suatu pemerintahan serta melindungi kaum muslim dan hadist-hadist ahlul bait, maka tuduhan ini tidak dibenarkan. Adapun tuduhan lain yang diceritakan oleh Ahnaf bin Qais, karena ia adalah pendukung Abdullah bin Zubair, maka ia menjadikan ini sebagai alasan untuk klaim kenabian Mukhtar ats-Tsaqafi hingga kematian Muhammad al- Hanfiyyah.

[19] Ahmad Syalabi. *Sejarah Kebudayaan Islam 2*, 1988. (Jakarta : Pustaka AL Husna). 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendiri Kisaniyah Sebagian orang meyakini bahwa Mukhtar ats-Tsaqafi pendiri kelompok Kaisaniyah, karena gelar Kisan yang Mukhtar ats-Tsaqafi sandang, maka pengikutnya diberi nama Kisaniyah. Adapun tuduhan atas ini dapat dicela oleh Ayatullah Khui yang menilai ini sebagai rekayasa ulama non Syiah yang sandarannya riwayat buatan dan tertolak. Dia meyakini bahwa pembentukan Madzhab Kisaniyah ini terjadi pasca kematian Mukhtar ats-Tsaqafi dan Muhammad bin hanafiyyah. Sedang Al Mamaqani dan Allamah Amini juga tidak menerima ke Kisaniyahan Mukhtar ats-Tsaqafi.

3. Tuduhan lainnya adalah bahwa Mukhtar ats-Tsaqafi telah memperkenalkan dirinya sebagai peramal nasib orang dan sudah melaksanakan Sunnah nabi contoh sebuah riwayat tentang tahta. Mukhtar ats-Tsaqafi berkata dusta kepada pemgikutnya dengan berkata " bawalah tahta Ali bin Abi Thalib" [20]

[20] Ibid, 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi yang telah dibahas pada bab pertama sampai bab empat, maka di bab terakhir ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mukhtar ats-Tsaqafi adalah putra dari Abu Ubaid bin Mas'ud ats-Tsaqafi yang lahir di thaif pada tahun 1 hijriah. Dari kedua orang tua dari keturunan yang sama. Ayah dan saudara-saudaranya gugur dalam perang Jisr pada masa Khalifah Umar bin khattab. Mukhtar ats-Tsaqafi tumbuh berkembang bersamaan dengan anak-anak Ali bin Abi Thalib, Hasan dan Husain. Ia adalah orang yang pemberani dan cerdas dalam memahami situasi dalam peperangan. Banyak kontroversi mengenai sifat Mukhtar ats-Tsaqafi yang di antara mereka ada yang menyanjung dan memujinya di sisi lain ada pula yang memperolok mengatakan bahwa Ia adalah orang yang licik, haus akan kekuasaan serta pembohong.

2. Latar belakang terjadinya pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi yang berlangsung pada tahun 66-67 H di Kufah ini diawali ketika terbunuhnya Imam Husain pada perang Karbala. Ketika terjadinya perang ini, Mukhtar ats-Tsaqafi sedang berada dalam penjara Al Tamura oleh Ubaidillah bin Ziyad, karena ia dianggap membahayakan eksistensi bani Umayyah. Di padang Karbala, Imam Husain yang bertempur dengan sekuat tenaga hanya disertai oleh 70 Ahlul Bait saja hingga akhirnya kalah. Pasukan musuh yang berasal dari kalangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsawan Bani Umayyah telah berhasil membinasakan Imam Husain lalu memenggal kepala Imam dan membawanya ke hadapan Mukhtar ats-Tsaqafi, mengetahui hal ini ia mulai merasa marah dan kemudian bangkit melawan. Tujuan dalam pemberontakan ini adalah untuk membalas dendam atas kematian ahlul bait di tangan para pemuka Bani Umayyah. Mulailah ia menyusun rencana dengan memperkuat basis pertahanan dengan menggaet para tokoh Syiah, pecinta Ali dan Ahlul Bait. Kemenangan demi kemenangan yang diraih Mukhtar ats-Tsaqafi tidak bertahan lama karena setelah mendapat serangan bertubi-tubi dari pasukan Ibnu Zubair, hingga akhirnya melemahkan kekuatan pasukan Mukhtar ats-Tsaqafi. Kesempatan ini mulai dipakai oleh Mush'ab bin Zubair untuk menumpas hegemoni Mukhtar ats-Tsaqafi dengan melakukan pengepungan di markas persembunyian pasukan Mukhtar ats-Tsaqafi selama berbulan-bulan sampai mereka menyerah dan Mush'ab membantai seluruh hampir 7000 orang yang bersama Mukhtar ats-Tsaqafi. Maka setelah itu berakhirlah gerakan pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi di Kufah.

B. Saran

1. Penulisan skripsi yang berjudul Pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi ats-Tsaqafi di Kufah pada tahun 66-67 H/ 685-686 M ini tentu masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap agar penelitian yang sangat sederhana ini memberikan pengetahuan kepada mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam untuk penelitian yang lebih lanjut.
2. Selain itu, penulis juga berharap masyarakat umum atau mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mengetahui tentang pemberontakan Mukhtar ats-Tsaqafi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dapat menambah wawasan keilmuwan khususnya mengenai sejarah islam klasik. Semoga pembaca dapat memetik hikmah dari peristiwa pemberontakan agar dapat menghindari serta meredam berbagai konflik yang terjadi dalam masyarakat. Harapan penulis semoga dengan membaca karya sederhana ini dapat membangkitkan kesadaran tentang sejarah keislaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Abdul Latif, Abussyafi Muhammad.2014.*Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Bani Umayyah.* Jakarta : Pustaka Al Kautsar.

Abdurrahman, Dudung. 2001, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Abussyafi Muhammad,Abdul Latif.2014. *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Bani Umayyah* (Jakarta : Pustaka Al Kautsar.

Affandi, Hakimul Ikhawan.2004.*Akar Konflik Sepanjang Zaman.*Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Amin, M. Mansyhur. 1995. *Dinamika Islam / Sejarah Transformasi dan Kebangkitan.* Yogyakarta : LKPSM.

Al Isy, Yusuf.2009. *Dinasti Umayyah.*Jakarta: Pustaka Al kautsar.

Ath Thabari.2006. *Shahih Tarikh At Tabari, terj. Lukmanul Hakim.*Jakarta : Pustaka Azzam.

Fishbein, Michael.1990. *The History of al Tabari vol. XXI: The Victory of the Marwanids. Albani : State University of New York Press.*

Gavani, Abdul Rahim. 1988. *Islamic Revolution of Iran.* London : Luzae and Co.
Gottschaalk, Louis.1986. *Mengerti Sejarah,* terj. Nugroho Susanto Jakarta: UI Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail, Ahmad Qusyairi et all.2008. *Mungkinkah sunnah-Syiah dalam Ukhuwah.* Sidogiri : Pustaka Sidogiri.

Hasyimi, A. 1979. *Sejarah Kebudayaan Islam*. jakarta : Bulan Bintang.
Ja'farian, Rasul.2004. *History of the Caliphs:from the death of the messengers to the decline of Umayyad Dynasty 11-132 AH* . Ilyas Hasan, penerjemah. Jakarta : Lentera.

_____. 2010,*Sejarah Para Pemimpin Islam : dari Gerakan Karbala sampai Runtuhnya Bani Marwan.*Ana farida dkk, penerjemah. Jakarta : Al Huda.

Jafri, SHM. 1977.*Awal dan Sejarah Perkembangan Islam Syiah dari Saqifah sampai Imamah,* penerjemah : Meth Kieraha. Bandung : Pustaka Hidayah.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Kartodirjo, Sartono. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* Yogyakarta : Ombak.

Mahmud, Hasan. 2002. *Husein Pejuang Sejati, terj. Fatkhurrozi.* Jakarta : Pustaka Azzam.

Mubarok, Jaih. 2004.*Sejarah Peradaban Islam (Sebuah Ringkasan).* Bandung : IKAPI

Munfarid,Ali Nazari.1997. *Qisasi karbala.* Suroor : Qum Iran.

Mahmudunnasir,Syed.1998. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya,* Bandung: CV Rosda Karya.

Nurdin, Kamaluddin.2013. *Agenda Politik Syiah*. Malaysia: PtS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qutaibah, Ibnu .*Al Ma'arif* .Kairo: Al Haiah al Mishriyah al 'Ammah lil Kitab cet 1, 1412 H.

_____. 2016. *Politik dan Kekuasaan Dalam Sejarah Para Khalifah*, terj. Muckhlison Anasy. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Sayyid, Kamal.2003.*Kisah-kisah Terpuji Sahabat Nabi*, penerjemah: muhdor Assegaf Jakarta: Pustaka Qorina.

Syalabi, Ahmad. 1988. Sejarah Kebudayaan Islam 2. Jakarta : Pustaka Al Husna.

Sou'yb, Joesoeb.1977. *Sejarah Daulat Umayyah di Damaskus I.* Jakarta : Bulan Bintang.

Suyuti, Imam. 2000. *Tarikh Khuilafa'* terj, Samson Rahman. Jakarta : Pustaka Al Kautsar,.

Thohir, Muhammad.1979. *Sejarah Islam dari Andalusia sampai Indus.*Jakarta:Pustaka Jaya.

JURNAL

Inloes, Amina. 2009. *Mukhtar ats-Tsaqafi Al- Thaqafi : Character versus Controversy*. Journal of Shia Islamic Studies. London : The Islamic College.

SKRIPSI

Hunipah, " Daulah Bani Umayyah pada Masa Pemerintahan Abdul Malik bin Marwan (685-705)" (Skripsi fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993).

Sami'an, " Gerakan Militer dalam Sejarah Islam : periode Dinasti Umayyah 41-132 / 661-750 M"(Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id